

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMK KESATRIAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BINTIANIS SHOLIKHATI
NIM 2017101031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMK KESATRIAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BINTIANIS SHOLIKHATI
NIM 2017101031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Binti Anis Sholikhati
NIM : 2017101031
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto" adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Maret 2024

Yang menyatakan,



Binti Anis Sholikhati
NIM. 2017101031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

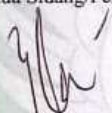
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto

Yang disusun oleh Binti Anis Sholikhati NIM. 2017101031 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing


Enung Asmaya, M.A
NIP. 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

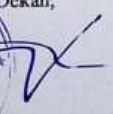

Rindha Widyaningsih, M.A
NIP. 19841226 202012 2 004

Penguji Utama


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,
Purwokerto, 23 April 2024.....
Dekan,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:


Nama : Binti Anis Sholikhati
NIM : 2017101031
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Pembimbing



Enung Asmaya, M.A
197605082002122004

MOTTO

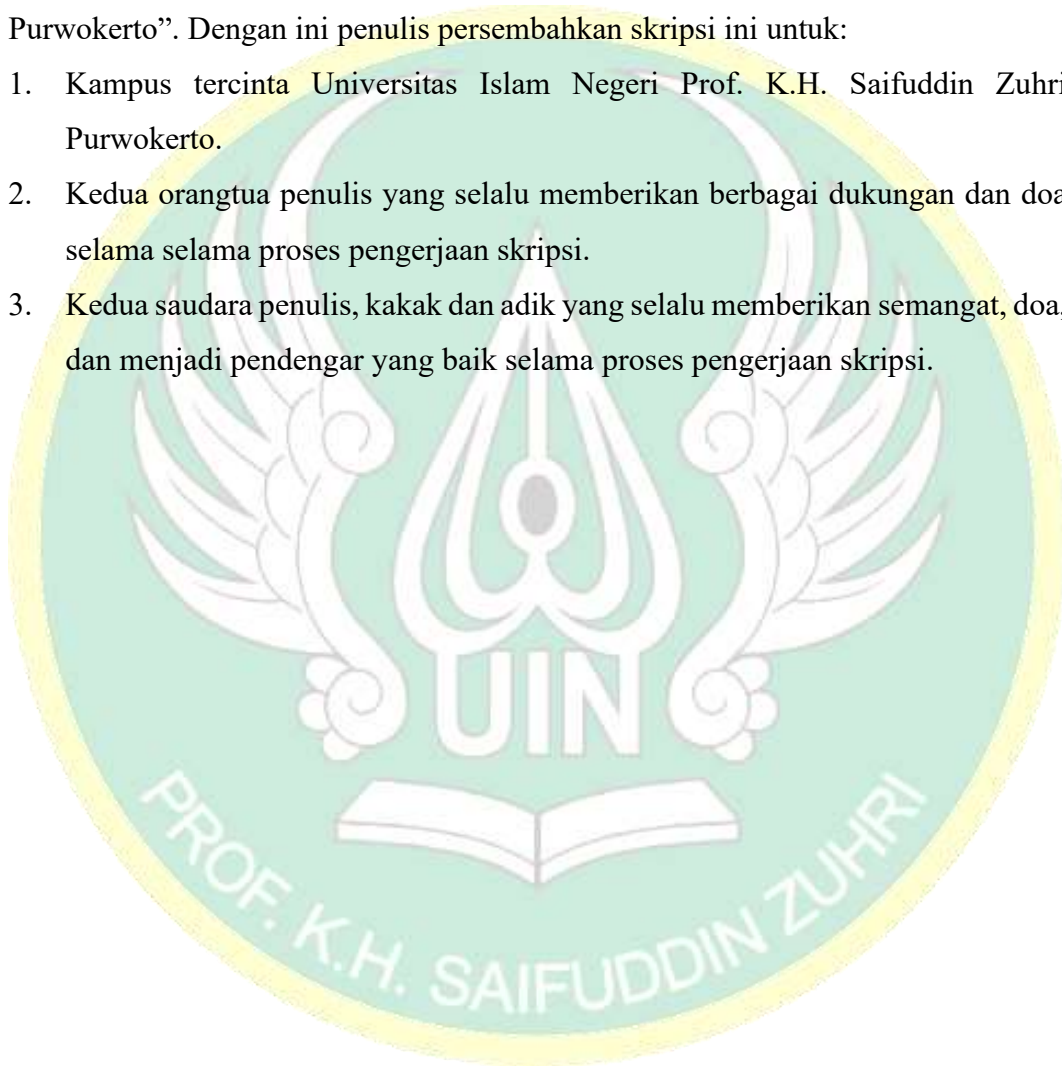
“Gapai semua cita-cita, taat kepada perintah agama, dan bahagiakan orang tua”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto”. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan berbagai dukungan dan doa selama selama proses pengerjaan skripsi.
3. Kedua saudara penulis, kakak dan adik yang selalu memberikan semangat, doa, dan menjadi pendengar yang baik selama proses pengerjaan skripsi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat-Nya di *yaumul akhir*, aamiin.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

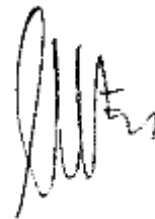
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Agus Riyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
9. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.
10. Enung Asmaya, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih

banyak atas bimbingan, ilmu, kesabaran, arahan, kebaikan, dan motivasi dalam membimbing penulis.

11. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis mengucapkan terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
13. Kedua orangtua tercinta, bapak dan ibu yang selalu memberikan segala bentuk dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
14. Kakak dan adik penulis yang selalu mendukung, mendoakan, dan telah menjadi pendengar yang baik selama proses skripsi.
15. Teman-teman program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga proses skripsi.
16. Semua pihak yang mendukung hingga proses skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Terimakasih kepada penulis, Binti Anis Sholikhati yang mampu bertahan dan terus berjuang menyelesaikan skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan S1 dengan gelar Sarjana Sosial.

Purwokerto, 19 Maret 2024

Penulis,



Binti Anis Sholikhati
NIM. 2017101031

IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK KESATRIAN PURWOKERTO

Binti Anis Sholikhati

NIM. 2017101031

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Konseling individu adalah layanan konseling yang dilakukan secara tatap muka antara Guru BK dengan peserta didik yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan proses implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK dan peserta didik yang mengikuti konseling individu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, implementasi konseling individu yang dilakukan menekankan pada perubahan perilaku yang negatif menjadi perilaku yang lebih baik. Agar hasil dari konseling individu dengan dapat maksimal, maka Guru BK berusaha untuk membantu dan memberikan dukungan kepada peserta didik agar motivasi belajar meningkat. Setelah konseling individu dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dengan adanya perubahan pada meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Konseling Individu, Motivasi Belajar

**IMPLEMENTATION OF INDIVIDUAL COUNSELING TO
INCREASING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION
AT SMK KESATRIAN PURWOKERTO**

Binti Anis Sholikhati

NIM. 2017101031

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Individual counseling is a counseling service carried out face to face between the guidance counselor and students with the aim of resolving problems experienced by students. The research aims to analyze and describe the process of implementing individual counseling to increase students' learning motivation at SMK Kesatrian Purwokerto.

The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this research were guidance and counseling teachers and students who took part in individual counseling. Data collection methods in this research were carried out through observation, interviews and documentation.

Based on the results of research conducted by the author, the implementation of individual counseling emphasizes changing negative behavior into better behavior. So that the results of individual counseling can be maximized, the guidance and counseling teacher tries to help and provide support to students so that learning motivation increases. After individual counseling was carried out, it showed that there was an increase in learning motivation with changes in the increasing attendance of students to take part in the learning process in class.

Keywords: Implementation, Individual Counseling, Learning Motivation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Implementasi.....	14
B. Konseling Individu.....	15
1. Pengertian Konseling Individu.....	15
2. Fungsi Konseling Individu.....	16
3. Teori Konseling Individu.....	18
4. Tujuan Konseling Individu.....	21
5. Asas-asas Konseling Individu.....	22
6. Teknik-teknik Konseling Individu.....	23
7. Tahap-tahap Konseling Individu.....	26

C. Motivasi Belajar.....	27
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	27
2. Prinsip Motivasi Belajar.....	28
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Sumber Data Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Profil SMK Kesatrian Purwokerto.....	38
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	41
C. Proses Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	42
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek
- Lampiran 4 : Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek
- Lampiran 5 : Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek
- Lampiran 6 : Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek
- Lampiran 7 : Hasil Observasi
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Subjek AB (Guru BK)
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan Subjek NR (Guru BK)
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Subjek A (Peserta Didik)
- Lampiran 11 : Hasil Wawancara dengan Subjek L (Peserta Didik)
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 : Lembar Catatan Kunjungan Peserta Didik
- Lampiran 14 : Lembar Daftar Hadir Peserta Didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah pelajar atau siswa yang sedang bertumbuh dan berkembang pada jenjang pendidikan tertentu.¹ Pendidikan bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan diri peserta didik sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan menjadi upaya untuk membentuk kecerdasan individu dalam berpikir, merasa, dan berperilaku positif.²

Dalam menanamkan dan mengembangkan diri peserta didik, motivasi belajar menjadi salah satu hal berpengaruh. Karena motivasi belajar adalah keadaan yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dengan dorongan yang ada untuk mencapai tujuan. Dengan begitu, adanya motivasi dapat ditandai dengan munculnya perubahan energi dalam diri individu baik disadari ataupun tidak disadari. Adanya motivasi belajar menjadi sesuatu hal penting yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik berupa dorongan dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar seperti lingkungan sekolah.³

Motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting yang harus dimiliki peserta didik. Namun tidak semua peserta didik memiliki motivasi baik, karena masih terdapat peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, konseling dilakukan sebagai salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi melalui wawancara yang disesuaikan dengan keadaan individu untuk mencapai kesejahteraan hidup.

¹ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Sleman: Deepublish, 2021). Hlm. 2

² Dahaluddin dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep." *Jurnal Education and Development* Vol. 10 No. 1 Tahun 2022. Hlm. 130

³ Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Tahun 2021. Hlm. 292

Konseling menjadi salah satu cara untuk membantu individu agar nantinya mampu menghadapi masalah yang dialami dalam hidupnya. Menurut Damin, konseling adalah aktifitas konselor atau guru yang menginspirasi atau meminta peserta didik menggunakan kemampuan, pemahaman, keterampilan yang memungkinkan peserta didik mengelola kehidupannya sendiri saat ini dan masa yang akan datang.⁴

Layanan konseling yang dilakukan di sekolah, diberikan oleh Guru BK (konselor) kepada peserta didik (klien) secara individu. Konseling individu dilakukan untuk membahas permasalahan yang dihadapi siswa yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁵ Sekolah Menengah Kejuruan yang biasa disingkat dengan SMK adalah salah satu bentuk layanan pendidikan dibidang kejuruan yang dirikan untuk membentuk lulusan yang siap untuk bekerja berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 terkait pendidikan menengah kejuruan termasuk dalam jenjang pendidikan menengah, mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam pekerjaan tertentu.⁶

Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus berusaha untuk mengubah diri menjadi lebih baik. Seperti dalam Firman Allah dalam Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat yang akan selalu menjaga bergilirnya, di depan dan belakang atas perintah Allah. Sesungguhnya

⁴ Akuardin Harita, Bestari Laia dkk. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022. Hlm. 45

⁵ Geandra Ferdiansa, Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 3 Tahun 2021. Hlm. 849

⁶ Rusliyawati, Agus Wantoro, Erliyan Redy Susanto dkk. "PKM Program Sekolah Binaan (PSB) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian Pembangunan Lampung." *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service* Vol. 1 No. 2 Tahun 2022. Hlm.

Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum (manusia) sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka. Dan ketika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang mampu menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Allah.⁷

Berdasarkan surat Ar-Ra'd ayat 11 diatas, bahwasannya didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa manusia selalu dijaga oleh malaikat dari segala sisi atas perintah Allah SWT. Dan Allah SWT akan mengubah keadaan suatu kaum (individu) sampai mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dengan begitu setiap umat (individu) harus berusaha merubah keadaan termasuk perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih baik. Salah satunya adalah ketika peserta didik melakukan sesi konseling dengan Guru BK termasuk salah satu usaha yang dilakukan untuk merubah keadaan dari awalnya memiliki perilaku negatif berusaha memperbaiki perilaku tersebut menjadi menjadi lebih baik.

Sekolah memiliki peran yang penting dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang rendah pada peserta didik. SMK Kesatrian Purwokerto menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan berbasis swasta yang ada di Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah. Dari banyaknya peserta didik dari berbagai kompetensi keahlian yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto dengan jumlah 1738 peserta didik, dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan adanya permasalahan tersebut, terdapat upaya yang dilakukan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto melalui konseling individu yang dilakukan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Pelaksanaan konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto yang dilakukan secara tatap oleh Guru BK kepada peserta didik berfokus untuk merubah perilaku peserta didik yang negatif menjadi perilaku yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto. Permasalahan motivasi belajar dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah, sering tidak

⁷ <https://quran.nu.or.id/ar-rad> pada 4 Februari 2024

masuk sekolah, lingkungan pertemanan yang kurang baik, meninggalkan kelas saat proses kegiatan belajar mengajar, tidak semangat mengikuti pembelajaran, dan membolos. Perilaku-perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimana nantinya perilaku tersebut akan berdampak buruk bagi dirinya dimasa sekarang dan masa yang akan datang serta jika dibiarkan bisa mempengaruhi peserta didik yang lain untuk melakukan hal yang sama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya penanganan yang tepat agar permasalahan tersebut dapat segera teratasi dan tidak bertambah. Penanganan yang dilakukan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto yaitu dengan melakukan konseling individu kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dan membantu meningkatkan motivasi belajar.

Konseling individu pada penelitian ini menggunakan teknik konseling bertanya terbuka dan teknik bertanya tertutup. Teknik bertanya terbuka adalah cara yang dapat digunakan untuk memudahkan proses awal konseling, dimana dengan pertanyaan terbuka akan memungkinkan muncul pernyataan-pernyataan dari klien. Hal tersebut akan membantu klien untuk terbuka kepada konselor dan tujuan dari konseling akan tercapai. Sedangkan teknik bertanya tertutup adalah cara untuk mengumpulkan informasi dan memperjelas agar hal-hal yang diceritakan klien tidak menyimpang dari hal yang sedang dibahas.⁸

Teknik bertanya terbuka akan membantu peserta didik untuk lebih terbuka kepada Guru BK ketika proses konseling berlangsung. Sedangkan teknik bertanya tertutup dilakukan ketika pembahasan dalam konseling sudah meluas dan tidak fokus. Teknik ini dilakukan untuk memperjelas dan memfokuskan agar informasi dan hal-hal yang diceritakan ketika konseling tidak menyimpang dengan hal yang dibahas ketika proses konseling individu. Kedua teknik tersebut tentunya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang konseling individu dengan

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 165

judul “**Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto**”.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kata yang diartikan sebagai penerapan atau pun pelaksanaan. Implementasi sebagai segala sesuatu yang telah dirancang yang kemudian dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.⁹ Implementasi menurut Rimaru dalam Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita adalah proses untuk mendapatkan suatu hasil sesuai dengan tujuan pelaksanaan.¹⁰ Implementasi adalah sebuah kata yang diartikan sebagai penerapan atau pun pelaksanaan. Implementasi sebagai segala sesuatu yang telah dirancang yang kemudian dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.¹¹

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan konseling individu antara Guru BK (konselor) dengan peserta didik (klien) yang dilakukan secara tatap muka untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Konseling Individu

Konseling individu menurut Hellen adalah layanan bimbingan dan konseling secara tatap muka untuk membahas permasalahan pribadi yang dialami klien.¹² Konseling individu adalah suatu proses berupa pemberian bantuan melalui wawancara konseling yang dilakukan oleh konselor

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2023

¹⁰ Muhammad Dedi Irawan dkk. “Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika.” *Jurnal Teknologi Informasi* Vol. 2 No. 1 Tahun 2018. Hlm.67

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2023

¹² Yolanda Puspita Dewi, Heru Mugiarto. “Hubungan antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah melalui Konseling Individual di SMK Hidayah Semarang.” *Jurnal Bimbingan Konseling*. Hlm. 35-36

kepada individu yang mengalami permasalahan tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh individu.¹³

Konseling individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh Guru BK (konselor) kepada peserta didik (klien) secara individu untuk mengatasi permasalahan, mengubah perilaku menjadi lebih baik, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Nurul Hidayah dan Fikki Hermansyah adalah dorongan yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik (klien) untuk belajar dengan adanya perubahan tingkahlaku. Motivasi belajar adalah keadaan yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dengan dorongan yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Dengan begitu, munculnya motivasi dapat ditandai oleh munculnya perubahan energi dalam diri individu baik yang disadari ataupun yang tidak disadari.¹⁴

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah upaya yang dilakukan Guru BK untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena sebagian peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang rendah, seperti tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah, sering tidak masuk sekolah, meninggalkan kelas saat proses kegiatan belajar mengajar, tidak semangat mengikuti pembelajaran, dan membolos. Dalam hal ini, Guru BK membantu peserta didik dengan mengubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang lebih baik sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹³ Saiful, Nikmarijal. "Meningkatkan Self-Esteem melalui Layanan Konseling Individual menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT)." *Jurnal Konseling dan Pendidikan Indonesia* Tahun 2020. Hlm. 10

¹⁴ Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Tahun 2021. Hlm. 292

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah istilah bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa atau peserta didik diartikan sebagai murid atau pelajar yang ada pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah.¹⁵

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajar atau siswa di SMK Kesatrian Purwokerto yang memiliki permasalahan motivasi belajar yang rendah.

5. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah menjadi tempat untuk belajar mengajar yang memberikan ilmu terkait pembelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan. Sekolah menengah kejuruan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga pendidikan yang memiliki tingkat sama dengan sekolah menengah umum yang memiliki jurusan atau bidang tertentu seperti ekonomi dan teknik.¹⁶

Sekolah Menengah Kejuruan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMK Kesatrian Purwokerto yang menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan berbasis swasta yang ada di Kabupaten Banyumas. Sekolah ini beralamat di Jalan Kesatrian No. 62, Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Proses Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto?

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 5 November 2023

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 23 Januari 2024

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan proses Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto” adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi bidang keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling terkait dengan implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang baik yang nantinya akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya, lingkungan, dan orang-orang yang ada disekitarnya.

b. Bagi Sekolah

Memberikan evaluasi terkait implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto sudah berjalan dan untuk kedepannya dapat diambil tindakan lebih lanjut.

c. Bagi Orangtua

Memberikan pemahaman baru kepada orangtua terkait layanan konseling individu yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Guru BK

Dapat dijadikan evaluasi dari layanan konseling individu yang sudah berjalan di sekolah.

e. Bagi Mahasiswa BKI

Dapat memberikan gambaran terkait konseling individu dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dengan penulis.

g. Bagi Penulis

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan penulis tentang implementasi konseling individu di Sekolah Menengah Kejuruan.

h. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

F. Kajian Pustaka

Konseling individu dapat membantu peserta didik untuk memiliki motivasi belajar dengan adanya perubahan perilaku.¹⁷ Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan bahwa konseling individu dapat meningkatkan motivasi belajar. Beberapa penelitian membuktikan yaitu konseling individu dengan teknik *self management*, konseling individu dengan teknik *exception*, konseling individual dengan pendekatan *person centered*, konseling individu dengan pendekatan *cognitive behavior therapy*, dan konseling individu dengan teknik *reinforcement positif*.

Penelitian yang dilakukan oleh Panca Listiawati menyatakan bahwa layanan konseling individu dengan teknik *self management* menunjukkan hasil yang efektif. Bentuk perilaku membolos yang dilakukan peserta didik

¹⁷ Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Tahun 2021*. Hlm. 292

diantaranya seperti sering keluar kelas saat jam pelajaran tertentu, dan mengajak teman-temannya untuk keluar pada mata pelajaran tertentu yang tidak disenangi. Konseling individu yang diberikan kepada peserta didik menggunakan teknik *self management* untuk menangani perilaku membolos. Artinya peserta didik menunjukkan hasil adanya perubahan lebih baik setelah konseling individu dengan teknik *self management*.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Yoan Rachmawati Putri menunjukkan bahwa konseling individu dengan teknik *exception* untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan dan sumber yang berpengaruh untuk mencegah perilaku membolos siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil yang efektif, dimana siswa memberikan respon dan perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik. Artinya siswa dapat merubah perilaku menjadi lebih baik setelah konseling individu dengan teknik *exception*.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Gusliadi Gunawan menunjukkan bahwa konseling individu dengan pendekatan *person centered* efektif untuk menangani masalah konsep diri anak dari orangtua yang cerai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pada anak dari orangtua yang bercerai terdapat kenaikan sebesar 43% dan 14% yang artinya anak memiliki peningkatan konsep diri setelah diberikan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered*.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Anas Waskito Aji menunjukkan bahwa layanan konseling individu efektif untuk meningkat kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan meningkatkan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi sebagai sarana untuk pembinaan disiplin. Bidang-bidang pelayanan konseling terdiri dari bidang

¹⁸ Panca Listiawati. *Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Self Management dalam Menangani Perilaku Membolos Peserta Didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Tahun 2021)

¹⁹ Yoan Rachmawati Putri. "Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Exception dalam Mencegah Perilaku Membolos di SMK Muhammadiyah Petanahan." *Jurnal of Centemporary Islamic Counseling* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.

²⁰ Gusliadi Gunawan, Gantina Komalasari, Herdi. "Implementasi konseling individual dengan Pendekatan Person Centered dalam Menangani Masalah Konsep Diri Anak dari Orangtua yang Bercerai." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* Vol. 9 No. 4 Tahun 2021.

pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga tujuan dari layanan konseling individu tercapai ketika siswa memahami, menguasai, dan menerapkan perilaku yang baik. Sehingga siswa fokus dalam pembelajaran, mengembangkan potensi, dan memiliki kedisiplinan. Artinya kedisiplinan siswa meningkat setelah diberikan layanan konseling individu.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Medi Irawan menunjukkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* untuk mengatasi kedisiplinan belajar sudah diterapkan dengan baik. Namun dari hasil penelitian menunjukkan konseling individu dengan pendekatan *client centered* belum yang dilakukan Guru BK belum sempurna. Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan *client centered* masih belum fokus dan tercampur-campur dengan pendekatan yang lain. Salah satunya karena latar belakang Guru BK bukan dari jurusan Bimbingan dan Konseling sehingga pada penerapan konseling masih terdapat kekurangan. Kerjasama perlu dilakukan untuk memperlancar proses layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered*.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Dermawan dan Asbi menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* berpengaruh untuk mengurangi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan layanan konseling individual dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil tersebut dapat dilihat setelah 6 kali pertemuan dari siswa yang mengalami kesulitan belajar sudah memiliki pola pikir rasional yang menunjukkan turunnya kesulitan belajar sehingga siswa tersebut dapat berpikir positif. Artinya siswa mengalami

²¹ Anas Aji Waskito, *Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo* (SKRIPSI, IAIN Ponorogo, Tahun 2020)

²² Medi Irawan. *Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Client Centered dalam Mengatasi Sikap Kedisiplin Belajar Peserta Didik di MTs N 2 Bandar Lampung* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2024)

penurunan kesulitan belajar setelah konseling individual dengan pendekatan *cognitive behavior therapy*.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Radianengseh, Aswar Anas, dan Bhennita Sukmawati menunjukkan layanan konseling individu dengan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan motivasi belajar berjalan dengan baik. Hasil meningkatnya motivasi belajar dapat dilihat dari perubahan setelah konseling individu dengan teknik *reinforcement positif* menjadi lebih tekun, ulet, dan giat. Selain itu adanya peningkatan nilai dari yang awalnya nilai 62 meningkat menjadi nilai 69 dan yang awalnya nilai 62 meningkat menjadi nilai 70. Artinya anak mengalami peningkatan motivasi belajar setelah konseling individu dengan teknik *reinforcement positif* yang menunjukkan bahwa konseling individu yang dilakukan berjalan sesuai tujuan.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang konseling individu untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa atau peserta didik. Sementara terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu konseling individu yang diteliti pada penelitian ini dilakukan dengan teknik bertanya terbuka dan bertanya tertutup disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Konseling individu yang dilakukan bertujuan untuk merubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih baik yang ditandai oleh meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas setelah diberikan layanan konseling individu.

²³ Budi Dermawan & Asbi. "Penerapan Layanan Konseling Individual dengan menggunakan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Medan." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 1 Tahun 2024.

²⁴ Yuliana Radianengseh dkk. "Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak *Broken Home*." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling, dan Multikultural* Vol. 1 No. 1 Tahun 2023.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait garis besar pada penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok bahasan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan,

Bab pertama terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori,

Bab kedua terdiri dari pokok-pokok bahasan yaitu: implementasi, konseling individu, dan motivasi belajar.

BAB III. Metode Penelitian,

Bab ketiga terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan,

Bab keempat terdiri dari: Profil SMK Kesatrian Purwokerto, Deskripsi Subjek Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan.

BAB V. Penutup,

Bab terakhir terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kata yang diartikan sebagai penerapan atau pun pelaksanaan. Implementasi sebagai segala sesuatu yang telah dirancang yang kemudian dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.²⁵ Implementasi menurut Rimaru dalam Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita adalah proses untuk mendapatkan suatu hasil sesuai dengan tujuan pelaksanaan.²⁶

Implementasi menurut Nurdin Usman diartikan sebagai aktifitas atau tindakan terhadap suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Istilah implementasi biasanya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya berjudul Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, implementasi diartikan suatu aktifitas yang saling menyesuaikan antara tujuan dengan tindakan untuk mencapainya. Sedangkan menurut Hanifah Harsono, implementasi adalah proses untuk melaksanakan kebijakan dalam rangka menyempurnakan suatu program.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, implementasi dapat disimpulkan sebagai pelaksanaan atau tindakan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan.

²⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2023

²⁶ Muhammad Dedi Irawan dkk. "Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika." *Jurnal Teknologi Informasi* Vol. 2 No. 1 Tahun 2018. Hlm.67

²⁷ Fatimah. "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 2 No. 1 Tahun 2021. Hlm. 71

B. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu menurut Prayitno adalah layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien secara tatap muka yang dilakukan untuk membahas masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Sedangkan menurut Hariastuti, konseling individu adalah suatu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara individu secara tatap muka atau langsung dengan konselor untuk membahas permasalahan yang dialami. Lalu menurut pendapat Sofyan S. Willis, konseling individu adalah adanya konselor dan klien yang bertemu secara tatap muka, dimana konselor memberikan bantuan kepada klien untuk membantu mengembangkan kepribadian klien yang siap untuk menghadapi masalah kapanpun.²⁸

Sedangkan pendapat menurut Hellen, konseling individu diartikan layanan bimbingan dan konseling antara konselor dengan klien secara tatap muka dalam rangka menyelesaikan permasalahan pribadi klien.²⁹

Pendapat menurut Tolbert dalam Syamsu Yusuf, konseling individu adalah hubungan tatap muka antara konselor dengan klien, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus yang memberikan situasi belajar sebagai orang yang normal untuk mencapai kebahagiaan pribadi ataupun sosial. Ada pendapat lain dari Dewa Sukardi dan Nila Kusmawati yang mendefinisikan konseling individu sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung dengan konselor untuk membahas dan mengatasi permasalahan pribadi yang dialami peserta didik.³⁰

²⁸ Nur Vita Fauziyah. "Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review." *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik* Vol. 5 No. 1 Tahun 2021. Hlm. 18

²⁹ Yusadri dkk. "Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Konseling Individual untuk Mereduksi Perilaku Merokok." *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2020. Hlm. 59-60

³⁰ Nur Aini. "Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi." *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 4 No. 2 Tahun 2023. Hlm. 5

Berdasarkan uraian diatas, konseling individu dapat disimpulkan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh Guru BK (konselor) kepada peserta didik (klien) secara individu untuk mengatasi permasalahan dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

2. Fungsi Konseling Individu

Sebelum membahas lebih lanjut, konseling individu memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Pada fungsi pemahaman dalam konseling individu, memberikan pemahaman kepada peserta didik dari berbagai bidang. Mulai dari bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan karir yang dilakukan konselor. Dengan adanya fungsi pemahaman, diharapkan peserta didik (klien) dapat memahami kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk kemajuan dimasa yang akan datang dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

b. Fungsi Pencegahan (Preventif)

Pada fungsi preventif atau pencegahan dalam konseling individu adalah sebagai upaya yang dilakukan Guru BK (konselor) kepada peserta didik (klien) untuk mencegah terjadinya permasalahan sebagai upaya pencegahan dan pemecahan masalah yang dialami peserta didik. Usaha yang dapat dilakukan konselor kepada peserta didik berupa informasi mengenai hal-hal buruk yang harus dihindari peserta didik seperti berkelahi, bahaya merokok, bahaya minuman keras, bahaya obat-obatan, bahaya narkoba, dan sebagainya. Yang diharapkan pencegahan ini akan memberikan dampak positif kepada peserta didik.

c. Fungsi Pengembangan

Pada fungsi pengembangan dalam konseling individu, peran dari fungsi pengembangan yaitu untuk memfasilitasi perkembangan

peserta didik (klien) secara efektif dan efisien. Peserta didik akan merasa nyaman dan tenang saat proses konseling berlangsung sehingga peserta didik akan mudah menangkap hal-hal yang disampaikan konselor untuk pengembangan diri peserta didik.

d. Fungsi Penyembuhan

Pada fungsi penyembuhan dalam konseling individu memiliki hubungan yang dekat dengan pemecahan masalah peserta didik (klien). Dalam hal ini Guru BK (konselor) dituntut untuk bisa memahami apa yang dialami peserta didik dan masalah yang dialami klien, sehingga Guru BK dapat menemukan cara penyembuhan yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

e. Fungsi Penyaluran

Pada fungsi penyaluran dalam konseling individu, Guru BK (konselor) dapat membantu menyalurkan bakat dan minat peserta didik, sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik akan tersalurkan secara optimal.

f. Fungsi Adaptasi

Pada fungsi adaptasi dalam konseling individu memiliki fungsi untuk membantu memberikan gagasan atau pemikiran dari berbagai pihak secara aktif kepada peserta didik (klien) agar merasa nyaman berada di sekolah. Dengan begitu Guru BK (konselor) lebih mudah dalam melakukan tugasnya membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik.

g. Fungsi Perbaikan

Dalam bimbingan dan konseling, fungsi perbaikan dalam konseling individu memiliki fungsi untuk memberikan wawasan kepada peserta didik (klien) agar nantinya bisa berfikir positif sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik.

h. Fungsi Pemeliharaan

Pada fungsi pemeliharaan dalam konseling individu yang dilakukan konselor kepada klien untuk bisa terus menjaga serta

memperhatikan segala aktifitas peserta didik agar tetap positif dan produktif untuk menjaga perkembangan potensi peserta didik.³¹

3. Teori Konseling Individu

Teori konseling atau yang biasa disebut pendekatan konseling adalah hal yang sangat penting dalam proses konseling karena memiliki peran untuk menentukan arah dalam proses konseling. Berikut beberapa pendekatan atau teori konseling yang digunakan saat proses konseling antara lain:

a. Psikoanalisis untuk Individu

Aliran Psikoanalisis dipelopori oleh seseorang bernama Sigmund Freud pada tahun 1896. Sigmund Freud berpandangan bahwa struktur kejiwaan manusia sebagian besar terdiri dari alam bawah sadar. Sedangkan alam sadar diumpamakan puncak gunung es yang muncul di tengah laut dan besar gunung es yang tenggelam di bawah laut diibaratkan sebagai alam bawah sadar manusia. Sigmund Freud menuruskan dinamika kepribadian menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Dimana *id* adalah bawaan lahir yang memiliki energi untuk bisa mengaktifkan *ego* dan *super ego* serta tidak bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Sedangkan *ego* adalah energi yang mengikat *id*, dimana *ego* juga berperan menekan hawa nafsu yang berasal dari *id* yang tidak terkendali. dan *super ego* sendiri memiliki peran untuk mengatur *ego* agar bertindak sesuai dengan moral dan agama.³²

Menurut Baker dalam Darminto, konseling psikoanalisis memiliki lima tujuan khusus dalam membantu individu antara lain:

- 1) Meningkatkan kesadaran serta kontrol ego dari berbagai bentuk yang tidak rasional

³¹ Irmansyah. "Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020. Hlm. 56-57

³² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 57-58

- 2) Memperbanyak sifat dan jenis pertahanan ego sehingga lebih efektif dan mudah untuk diterima
 - 3) Mengembangkan pemikiran pada realitas yang jelas
 - 4) Mengembangkan kemampuan untuk membentuk suatu hubungan yang baik dengan menghargai hak dan orang lain
 - 5) Menurunkan sifat sempurna, kaku, dan menghukum³³
- b. Terapi Terpusat pada Klien untuk Individu

Terapi terpusat pada klien adalah metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dan klien untuk tercapainya gambaran yang serasi antara diri klien yang ideal dan diri klien yang sesuai dengan kenyataan. Tujuan dari terapi terpusat pada klien adalah untuk membina kepribadian klien secara integral, mandiri, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri, dan tidak bergantung dengan orang lain.³⁴

Sedangkan menurut Rogers dalam Gladding, bahwa individu perlu bantuan untuk belajar menghadapi situasi. Salah satunya dengan membantu individu menjadi individu yang berfungsi penuh dan akan terbuka terhadap pengalaman, persepsi diri sendiri, dan evaluasi diri.³⁵

c. Teori Gestalt

Konsep dasar teori Gestalt adalah pertentangan antara biologis dan keberadaan sosial individu. Tujuan dari teori Gestalt yaitu untuk membantu menyadarkan klien menjadi individu yang merdeka dan dapat berdiri sendiri. Konselor dapat membantu klien untuk sadar tentang apa yang dilakukan, membantu klien untuk sadar tentang siapa dan hambatan apa saja yang ada dalam dirinya, dan membantu klien untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam pengembangan kesadaran diri.³⁶ Dalam prakteknya, teori gestalt

³³ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Hlm. 9

³⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 63-64

³⁵ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Hlm. 66

³⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 66-67

mencangkup hubungan antar pribadi antara konselor (Guru BK) dan klien (peserta didik). Umpan balik yang diberikan membuat klien mengembangkan kesadaran yang dilakukan.³⁷

d. Behavioral untuk Individu

Konsep dasar behaviorial adalah perilaku dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi: (1) belajar dari waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa; (2) keadaan yang mendorong sekarang dan dampaknya terhadap kepekaan lingkungan; (3) perbedaan biologik secara genetik ataupun karena gangguan fisiologis.³⁸

Sedangkan menurut Gerald Corey, pendekatan Behavioral adalah proses layanan yang diberikan kepada konselor (guru BK) kepada klien yang memiliki fungsi untuk menyelesaikan masalah klien yang berfokus pada aspek tingkah laku dengan cara mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih baik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.³⁹ Dalam pendekatan behavioral, konselor berperan memberikan pengawasan untuk membantu proses perubahan pada klien dan klien terlibat dalam setiap tahapan konseling.⁴⁰

e. Rational Emotive Therapy (RET)

Konsep dasar RET menurut Albert Ellis antara lain: pemikiran manusia adalah penyebab dasar munculnya gangguan emosional, manusia memiliki potensi pemikiran rasional dan irasional, pemikiran dan emosi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dan berpikir logis serta berpikir tidak logis yang dilakukan dengan simbol bahasa. RET memiliki tujuan untuk memperbaiki serta mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, pandangan, dan keyakinan klien yang irasional

³⁷ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Hlm. 49-50

³⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 69

³⁹ Putu Karpika. "Penerapan Konseling behaviorial dengan Media Video Terapi untuk Mengatasi Perilaku Bolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abiasemal Tahun 2018/2019." *Jurnal Pendidikan* Vol. 20 No. 2. Hlm. 318

⁴⁰ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Hlm. 38-39

menjadi rasional. Sehingga nantinya klien bisa mengembangkan diri serta mencapai realisasi diri secara optimal.⁴¹

Menurut Albert Ellis terdapat faktor-faktor penyebab manusia memiliki pemikiran irasional seperti hakikatnya manusia ingin dihargai oleh setiap orang, manusia memiliki kecenderungan untuk sempurna, memiliki kecenderungan bergantung dengan orang lain, dan pengalaman masa lalu dianggap sebagai faktor yang menentukan tingkah laku saat ini.⁴²

4. Tujuan Konseling Individu

Tujuan utama konseling individu adalah untuk membantu individu (klien) untuk menginterpretasi fakta-fakta, menstrukturkan, dan mengartikan arti nilai hidup pribadi sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu konseling individu juga bertujuan memberikan bantuan kepada individu (klien) tentang bagaimana cara meningkatkan kesehatan mental, adanya perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling individu juga memiliki tujuan umum untuk membantu individu (klien) menata masalah, menyadari gaya hidup, dan mengurangi pikiran negatif terhadap dirinya.⁴³

Menurut Mr. Gibson Mitchell, dan Basile tujuan konseling individu adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan memiliki sebuah tujuan untuk klien mendapatkan hak berupa bantuan untuk mengatasi hal-hal negatif yang mungkin akan terjadi saat proses perkembangan seperti di kehidupan sosial, pribadi, emosional, dan fisik.
- b. Pemecahan memiliki tujuan untuk membantu klien menghindari berbagai hasil yang tidak diinginkan.

⁴¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 75-76

⁴² Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Hlm. 81

⁴³ Nindy Galuh Setiani. *Eksperimentasi Konseling Individu dengan Teknik Assertive untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021). Hlm. 13

- c. Perbaikan memiliki tujuan untuk membantu klien menyusun rencana yang dilakukan untuk menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Penyelidikan memiliki tujuan untuk mengetes kelayakan yang bertujuan memeriksa pilihan, keterampilan, kegiatan baru, dan lain sebagainya.
- e. Penguatan bertujuan untuk membantu klien menyadari menyadari sesuatu yang dilakukan, dipikirkan dan lain sebagainya.
- f. Kognitif berfungsi untuk menghasilkan dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Fisiologis menghasilkan pemahaman terkait dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Psikologis bertujuan membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik, cara mengontrol emosi serta mengembangkan konsep diri yang baik.⁴⁴

5. Asas-asas Konseling Individu

Adanya asas-asas konseling dapat membantu melancarkan proses konseling individu. Terdapat beberapa asas konseling sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan menjadi asas yang sangat penting dalam proses konseling karena Guru BK berkewajiban menjaga semua data sehingga semua data dalam proses konseling akan terjamin kerahasiaannya.

b. Asas Kesukarelaan

Adanya asas kesukarelaan dalam proses konseling, ketika individu (klien) sukarela untuk meminta bantuan kepada Guru BK (konselor) dalam proses konseling.

⁴⁴ Nindy Galuh Setiani. *Eksperimentasi Konseling Individu dengan Teknik Assertive untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021). Hlm. 14

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan dalam proses konseling, ketika individu (klien) dan Guru BK (konselor) harus mampu menyampaikan dan membuka diri saat proses konseling.

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan dimana adanya aktifitas yang harus dilakukan individu (klien) untuk mencapai tujuan konseling yang sesuai.

e. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan dimana adanya usaha untuk perubahan pada individu (klien) menjadi lebih baik.

f. Asas Keterpaduan

Dalam asas ini, proses konseling memadukan aspek pribadi klien untuk merubah kearah yang lebih baik. Dengan adanya keterpaduan antara emosi, minat, dan potensi klien.

g. Kenormatifan

Dalam proses konseling individu, setiap individu tidak dapat terlepas dari norma-norma yang berlaku.⁴⁵

6. Teknik-teknik Konseling Individu

a. Teknik *Attending*

Attending biasa disebut teknik konseling dengan perilaku menghampiri klien menggunakan beberapa komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Dengan teknik *attending* memudahkan konselor untuk mengajak klien untuk terbuka dan terlibat dalam konseling. *Attending* yang baik bisa meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana yang aman serta memudahkan klien mengekspresikan perasaannya.

⁴⁵ Safira Anisa Heryani. *Eksperimental Konseling Individu dengan Pendekatan Emotif Behavioral Therapy dalam Mengurangi Academic Bernout Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotabumi* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2022). Hlm. 34-36

b. Teknik Empati

Empati adalah teknik dalam konseling dimana konselor memiliki keterampilan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien, dalam artian konselor merasa dan berpikir bersama klien. Empati dapat berupa konselor hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien. Namun ada juga empati yang berupa konselor memahami secara lebih mendalam terkait perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman klien dengan begitu klien akan merasa tersentuh dan terbuka untuk menceritakan perasaan, pikiran, pengalaman, serta permasalahan yang sedang dialaminya.

c. Teknik Refleksi

Refleksi adalah teknik yang dilakukan konselor untuk memantulkan kembali terkait perasaan serta pengalaman klien untuk hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal klien.

d. Teknik Eksplorasi

Eksplorasi adalah salah satu teknik untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran siswa (klien). Hal ini dilakukan karena beberapa klien tidak mau terbuka dan tidak mau menyampaikan dengan terus terang. Teknik eksplorasi akan membantu klien untuk terbuka saat proses konseling, tidak ada rasa takut, dan tertekan.

e. Teknik Kehangatan (*Warmth*)

Teknik *warmth* adalah teknik untuk memudahkan klien untuk memahami ide, perasaan, hal-hal yang pernah dialami. Dalam hal ini konselor perlu mengetahui pesan utama dan menyampaikan dengan sederhana dan bahasa yang mudah dipahami klien. Karena terkadang klien menceritakan perasaan dan pengalamannya secara berbelit.

f. Teknik Bertanya Terbuka (*Open Question*)

Teknik *open question* adalah cara yang dapat digunakan untuk memudahkan proses awal konseling, dimana dengan pertanyaan terbuka akan memungkinkan muncul pernyataan-pernyataan dari

klien. Hal tersebut akan membantu klien untuk terbuka kepada konselor dan tujuan dari konseling akan tercapai.

g. Teknik Bertanya Tertutup (*Closed Question*)

Teknik closed question adalah salah satu teknik konseling dengan pertanyaan yang dimulai dari kata apakah dan adakah yang harus dijawab klien dengan kata-kata yang singkat atau dengan iya dan tidak. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan memperjelas agar yang diceritakan klien tidak menyimpang dari hal yang sedang dibahas.

h. Teknik Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Teknik dorongan minimal adalah usaha dorongan langsung yang singkat tentang sesuatu yang dikatakan klien, seperti dengan memberikan dorongan singkat seperti ya..., lalu..., terus... dan teknik akan membuat klien terus berbicara dan dalam hal ini konselor mengarahkan agar mencapai tujuan. Teknik dorongan minimal dilakukan ketika terlihat klien akan menghentikan pembicaraan atau ketika konselor ragu tentang hal yang dibicarakan klien.

i. Teknik Interpretasi

Teknik interpretasi adalah salah satu teknik dalam konseling yang bertujuan untuk memberikan rujukan dan pandangan klien agar klien memahami dan dapat berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan yang baru.

j. Teknik Mengarahkan (*Directing*)

Teknik mengarahkan dibutuhkan untuk mengarahkan klien, dimana keterampilan konselor untuk mengarahkan agar klien melakukan sesuatu. Misalnya mengarahkan klien untuk bermain peran.

k. Teknik Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Teknik mengumpulkan sementara atau summarizing adalah salah satu teknik dalam konseling individu untuk menyimpulkan

sementara pembicaraan klien. Waktu untuk menyimpulkan sementara pembicaraan klien tergantung pada konselor.

1. Teknik Diam

Teknik diam diperlukan saat proses konseling individu. Teknik bukan berarti tidak ada komunikasi antara konselor dengan klien, namun tetap ada komunikasi melalui bahasa nonverbal untuk menunggu klien yang sedang berpikir atau mendengarkan hal yang dibicarakan klien. Diam yang paling ideal kisaran waktu 5-10 detik.

⁴⁶

7. Tahap-tahap Konseling Individu

Tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan agar konseling yang dilakukan berjalan dengan lancar. Sebelum melakukan konseling individu, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap Awal

Pada tahap awal mulai dari peserta didik (klien) bertemu dengan Guru BK (konselor) sampai berjalannya proses konseling. Saat proses konseling terjadi hingga konselor dan klien menemukan masalah peserta didik atas dasar isu yang beredar atau masalah yang dihadapi peserta didik baik dilingkungan sekolah dan diluar sekolah.

- b. Tahap Pertengahan

Berawal dari masalah pada tahap awal, proses konseling dilanjutkan pada tahap pertengahan yang fokus terkait permasalahan yang dialami peserta didik (klien) dan bentuk bantuan seperti apa yang akan diberikan. Dilanjutkan dengan menilai kembali permasalahan peserta didik yang diharapkan akan memperoleh alternatif baru untuk mengambil keputusan dan tindakan.

⁴⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 160-170

c. Tahap Akhir

Tahap akhir konseling ditandai dengan menurunnya rasa cemas peserta didik (klien) yang dapat diketahui dengan menanyakan keadaan kecemasan yang dilakukan Guru BK (konselor) kepada peserta didik. Pada tahap ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku peserta didik (klien) kearah yang lebih baik dan adanya rencana masa depan dengan program yang jelas.⁴⁷

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Nurul Hidayah dan Fikki Hermansyah adalah dorongan yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik (klien) untuk belajar dengan adanya perubahan tingkahlaku. Motivasi belajar adalah keadaan yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dengan dorongan yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Dengan begitu, munculnya motivasi dapat ditandai oleh munculnya perubahan energi dalam diri individu baik yang disadari ataupun yang tidak disadari.

Motivasi belajar menimbulkan dorongan terhadap perilaku tertentu yang terarah untuk tujuan tertentu. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu seperti minat sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seperti lingkungan, pujian, dan hukuman.⁴⁸

Menurut Sadiman, motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar,

⁴⁷ Nur Aini. "Efektifitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi." *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 4 No. 2 Tahun 2023. Hlm. 7-8

⁴⁸ Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Tahun 2021. Hlm. 292

sehingga tujuan yang diinginkan peserta didik dapat tercapai. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dalam kegiatan belajar, adanya motivasi sangat diperlukan untuk menambah semangat belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik.⁴⁹

2. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam aktifitas belajar peserta didik. Untuk mendapatkan motivasi belajar yang optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar harus diterapkan dalam aktifitas belajar peserta didik. Berikut prinsip-prinsip motivasi belajar antara lain:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak untuk mendorong aktifitas belajar

Peserta didik mendapatkan motivasi belajar sebagai dorongan individu untuk belajar. Minat menjadi kecenderungan psikologis untuk menyenangi suatu objek, namun belum sampai melakukan kegiatan. Minat dapat dijadikan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar. Ketika sudah termotivasi, maka individu akan belajar dalam rentang tertentu yang dapat dijadikan penggerak untuk mendorong aktivitas belajar individu.

b. Motivasi intrinsik lebih penting dari pada motivasi ekstrinsik

Peserta didik yang malas belajar akan memiliki potensi besar mendapatkan motivasi ekstrinsik dari guru agar rajin belajar. Namun dampak yang diharapkan dari motivasi ekstrinsik yang diberikan guru akan menimbulkan ketergantungan pada peserta didik terhadap sesuatu, sehingga peserta didik memiliki percaya diri yang rendah dan memiliki mental yang mudah dipengaruhi. Untuk itu motivasi intrinsik lebih utama dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Motivasi pujian lebih baik dari pada hukuman

Setiap individu akan merasa senang ketika dihargai dan merasa tidak suka ketika dihukum. Memberikan pujian sesuai pada tempatnya

⁴⁹ Nurhayati. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam." *Jurnal As-Said* Vol. 2 No.1 Tahun 2022. Hlm. 105

sama artinya memberikan penghargaan yang akan berdampak pada semangat individu untuk meningkatkan motivasi belajar.

d. Motivasi belajar memiliki hubungan dekat dengan kebutuhan belajar

Peserta didik pada dasarnya membutuhkan perhatian, penghargaan, pujian, dan lain sebagainya. Karena memberikan motivasi belajar dapat dilakukan oleh siapa saja, seperti Guru BK yang mampu memanfaatkan kebutuhan peserta didik untuk mengajak peserta didik agar memiliki motivasi belajar sehingga akan berdampak baik bagi peserta didik.

e. Motivasi dapat membangun optimis peserta didik dalam belajar

Peserta didik memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki keyakinan dapat menyelesaikan setiap pekerjaannya. Peserta didik meyakini bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia karena akan bermanfaat untuk sekarang dan masa yang akan datang.⁵⁰

3. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar menurut Winarsih terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Mendorong individu untuk melakukan sesuatu, sebagai penggerak untuk kegiatan yang dilakukan
- 2) Perbuatan digunakan untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi belajar akan memberikan dorongan dan arah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya

Besar kecilnya motivasi individu untuk belajar sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi pada diri individu. Fungsi motivasi belajar

⁵⁰ Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Tahun 2021*. Hlm. 293-294

menjadi pendorong usaha-usaha untuk mencapai prestasi serta menentukan arah untuk tujuan yang telah direncanakan.⁵¹



⁵¹ Neni Fitriana Harapan, Dewi Anjani, Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelektual Madani Indonesia* Vol. 1 No. 3 Tahun 2021. Hlm. 202

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menjadi salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti melalui pemahaman konteks, pengalaman, dan sudut pandang individu yang terlibat dalam fenomena tersebut dengan tujuan untuk menggambarkan, memahami, mengembangkan, dan mengemukakan fenomena yang diteliti secara mendalam.⁵²

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengetahui berbagai fenomena yang bersifat deskriptif, seperti proses langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik tentang barang atau jasa, dan lain sebagainya.⁵³ Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fenomena tentang konseling individu yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dimana penelitian yang dilakukan sebagai rangkaian penelitian terkait gambaran atau kondisi secara alami tanpa melakukan manipulasi data.⁵⁴ Untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti saat penelitian dalam bentuk kata ataupun gambar yang menggambarkan apa,

⁵² Ardiansyah, Ristina, M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2 Tahun 2023. Hlm. 3

⁵³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 30

⁵⁴ Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskriptif pada Ilmu Komunikasi." *Jurnal Media dan Komunikasi* Vol. 1 No. 2 Tahun 2018. Hlm. 84

mengapa, dan bagaimana fenomena bisa terjadi. Penelitian ini berisi data-data yang diungkap dilapangan untuk memberikan gambaran yang utuh.⁵⁵

Fokus yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan proses konseling individu yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai Bulan Desember sampai dengan Bulan Maret 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Kesatrian Purwokerto yang beralamat di Jalan Kesatrian No. 62, Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan melibatkan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto. Berikut daftar nama keseluruhan Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto yaitu:

- a. Kholid Ma'mun S.Pd
- b. Dra. Kusmulyati
- c. Arum Budinugrahi S.Pd
- d. Nurrohmah S.Sos

Untuk memilih subjek, penulis melakukan proses dengan pertimbangan tertentu untuk mengambil informan. Informan dalam penelitian ini secara aktif berinteraksi dengan penulis saat proses

⁵⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 35-36

penelitian.⁵⁶ Berikut kriteria informan dalam penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- a. Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto yang melakukan konseling individu pada peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar
- b. Peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah berasal dari data-data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari berbagai informasi dengan beberapa informan dengan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁵⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto yang melakukan konseling individu dengan peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar dan peserta didik memiliki permasalahan motivasi belajar.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Moleong, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung saat penelitian, contohnya melalui orang lain ataupun dokumen-dokumen.⁵⁸ Adapun sumber data sekunder dalam

⁵⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 61

⁵⁷ Dwi Melinda Putri, Yasir Arafat, Riswan Aradea. "Analisis Aspek Permodalan Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang." *Jurnal of Education Research* Vol. 2 No. 2 Tahun 2021. Hlm. 76

⁵⁸ Ibid

penelitian yang dilakukan diperoleh dari literatur seperti jurnal, *e-book*, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat keadaan berdasarkan fakta yang ada ditempat.⁵⁹ Observasi ini dilakukan melalui pengamatan terkait apa saja yang diteliti dan nantinya mendapatkan hasil mengenai gambaran sikap, pembicaraan, tindakan, dan interaksi antar personal.⁶⁰ Menurut Patton, tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang terjadi dan subjek dalam kegiatan tersebut.⁶¹

Observasi yang dilakukan secara non partisipasi dalam waktu yang panjang sehingga mampu mendapatkan hasil data yang lengkap. Pada metode ini peneliti hanya mengamati secara langsung dengan subjek untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan terbuka yang melibatkan sedikitnya dua orang. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang nantinya akan memperoleh data yang bersifat kualitatif seperti perilaku, pendapat narasumber terkait informasi yang sedang diteliti.⁶²

⁵⁹ Endang Darwati, Yessi Fitriani. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMA." *Jurnal Pembahsi* Vol. 9 No. 1 Tahun 2019. Hlm. 76

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3 Tahun 2020. Hlm. 150

⁶¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2020). Hlm. 161

⁶² Seng Hansen. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* Vol. 27 No. 3 Tahun 2020. Hlm. 283

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi dan menggali lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan penulis tentang konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar. Dari wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat memperoleh data secara lebih lengkap dan lebih valid melalui informasi yang disampaikan secara langsung saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berisi rangkaian peristiwa yang terjadi seperti foto, video, dan catatan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu yang berfungsi sebagai data pelengkap dari hasil observasi dan wawancara.⁶³

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku catatan kunjungan siswa dan dokumen daftar hadir peserta didik pada saat penelitian di SMK Kesatrian Purwokerto terkait implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai data pendukung dari penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami, dikategorikan sesuai permasalahan yang sedang diteliti, dan dipelajari yang kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.⁶⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika data-data yang diperoleh dari awal penelitian sampai akhir penelitian sudah terkumpul.⁶⁵

⁶³ Stambol A. Mappasere, Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* No. 33 Tahun 2019. Hlm. 51

⁶⁴ Ahmad Rijali. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17 No. 33 Tahun 2019. Hlm. 83

⁶⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020). Hlm. 229-231

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data-data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kemudian pahami serta dianalisa.

2. Mereduksi Data

Pada tahap ini, data-data yang sudah terkumpul, baik berupa perilaku, kondisi, dan foto atau dokumen yang diperoleh ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto yang kemudian dianalisa, dikelompokkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah itu data disusun secara sistematis yang berfokus pada penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini berisi informasi yang telah disusun setelah tahap reduksi data yang berisi data-data yang berfokus pada penelitian dalam bentuk teks yang disusun secara sistematis, sehingga penulis akan mudah untuk mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terkait implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

4. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi dan data ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi saat melakukan penelitian di SMK Kesatrian Purwokerto tentang implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan data-data yang diperoleh saat penelitian. Data-data dikaji dengan beberapa

sumber untuk mengecek hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, penulis menanyakan hal yang sama kepada informan dalam penelitian ini untuk memastikan keadaan dan data yang diperoleh benar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek kembali data kepada informan atau sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yang diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi saat penelitian.⁶⁶

⁶⁶ Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitas Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3 Tahun 2020. Hlm 150-151

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Kesatrian Purwokerto

1. Orientasi Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terdapat langkah awal yang harus diambil yaitu dengan menentukan lokasi penelitian dan faktor yang mendukung keberhasilan proses penelitian. Penulis memilih SMK Kesatrian Purwokerto, dengan alasan penempatan lokasi yaitu:

- a. Adanya hubungan tempat dengan masalah yang penulis teliti
- b. Subjek bekerja sebagai guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto
- c. Subjek menjadi peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto

Penulis melakukan penelitian di SMK Kesatrian Purwokerto dengan gambaran umum lokasi. SMK Kesatrian Purwokerto adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan berbasis swasta di Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Kesatrian No. 62, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur. Berikut profil terkait SMK Kesatrian Purwokerto:

2. Visi dan Misi SMK Kesatrian Purwokerto

a. Visi SMK Kesatrian Purwokerto

Visi dari SMK Kesatrian Purwokerto adalah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan atau Vokasi yang berstandar industri.

b. Misi SMK Kesatrian Purwokerto

Misi dari SMK Kesatrian Purwokerto adalah melaksanakan pendidikan dan pembelajaran berstandar industri, menerapkan karakter budaya industry softskill dan hardskill di lingkungan sekolah, dan menghasilkan lulusan yang siap bekerja di industri, mampu berwirausaha mandiri, dan semangat melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Data Guru dan Karyawan SMK Kesatrian Purwokerto

SMK Kesatrian Purwokerto memiliki jumlah guru dan karyawan pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Guru dan Karyawan SMK Kesatrian Purwokerto

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Guru	79 Orang
3.	Karyawan	20 Orang
Jumlah		100

Dari jumlah data guru dan karyawan diatas, SMK Kesatrian Purwokerto memiliki Guru BK berjumlah 4. Terbatasnya jumlah Guru BK, menyebabkan terbatasnya pemberian layanan konseling individu kepada peserta didik.

4. Data Peserta Didik SMK Kesatrian Purwokerto

SMK Kesatrian Purwokerto memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik SMK Kesatrian Purwokerto Tahun 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	665 Peserta Didik
2.	XI	617 Peserta Didik
3.	XII	456 Peserta Didik
Total		1.738

SMK Kesatrian Purwokerto memiliki jumlah peserta didik 1.738 yang terbagi dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Dari jumlah tersebut

5. Kondisi Motivasi Belajar Peserta Didik dan Masalah Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto diperoleh data mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik dan masalah motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk kondisi peserta didik tentu berbeda-beda mba, ada yang memang memiliki motivasi belajar yang rendah dan ketika dinasehati langsung berubah iya ada. Dan ada juga yang perlu perlu lebih dari satu kali untuk dinasehati dan diberikan layanan konseling individu juga ada. Kalo masalahnya lebih sering disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik, permasalahan keluarga, kurangnya kesadaran untuk belajar dan berangkat kesekolah, dan sering tidak berangkat kesekolah atau tidak mengikuti pembelajaran dikelas.”⁶⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Kondisi motivasi belajar masing-masing siswa tidak sama mba, ada memang memiliki motivasi yang baik, rajin, semangat dan lain sebagainya. Namun ada juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah, ketika sudah diberi nasehat siswa belum juga mau berubah. Sehingga perlu diberikan nasehat, arahan, dan konseling individu lebih dari satu agar nantinya ada perubahan yang lebih baik. Terkait masalah biasanya disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik sehingga siswa sering tidak berangkat kesekolah dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait kondisi motivasi belajar peserta didik dan masalah motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa kondisi motivasi belajar yang miliki peserta didik berbeda-beda. Mulai dari peserta didik yang sudah memiliki motivasi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

belajar yang baik dan ada juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Permasalahan terkait motivasi belajar yang dialami peserta didik antara lain karena lingkungan pertemanan yang kurang baik, permasalahan keluarga, kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar dan berangkat kesekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa sering tidak berangkat kesekolah dan tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Penulisan subjek peserta didik yang mengikuti proses konseling individu ditulis menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan data. Berikut subjek dalam penelitian yang dilakukan di SMK Kesatrian Purwokerto:

1. Identitas Subjek “AB”

Nama : Arum Budi Nugrahani, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
 Pendidikan : Sarjana
 Pekerjaan : Guru BK

Dari data yang diperoleh penulis, subjek Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd adalah Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto yang melakukan bimbingan kepada kelas X TO 1 – X TO 10 dan kelas XII TJKT 1- XII TJKT 4.

2. Identitas Subjek “NR”

Nama : Nurohmah, S.Sos
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
 Pendidikan : Sarjana
 Pekerjaan : Guru BK

Dari data yang diperoleh penulis, subjek Ibu Nurohmah, S.Sos adalah Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto yang melakukan

bimbingan kepada kelas X DKV 1 – X DKV 4, kelas X TJKT 1 -X TJKT 5, dan kelas XI TBSM 1 –XI TBSM 5.

3. Identitas Subjek “A”

Nama : A
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
 Status : Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, subjek “A” adalah peserta didik kelas X. Dimana subjek “A” tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah, memiliki lingkungan pertemanan yang kurang baik sehingga sering tidak berangkat ke sekolah atau alfa. Aturan yang berlaku di SMK Kesatrian Purwokerto adalah kegiatan belajar mengajar dilakukan dari hari senin - hari sabtu.

4. Identitas Subjek “L”

Nama : L
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
 Status : Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, subjek “L” adalah peserta didik kelas XI. Dimana subjek “L” tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah, memiliki lingkungan pertemanan yang kurang baik, tidak mengikuti pembelajaran dikelas, dan sering tidak masuk sekolah. Aturan yang berlaku di SMK Kesatrian Purwokerto adalah kegiatan belajar mengajar dilakukan dari hari senin- hari sabtu.

C. Proses Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar yang rendah pada peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto memberikan dampak negatif bagi peserta didik itu sendiri dan orang-orang disekitarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, konseling

individu dilakukan oleh Guru BK (konselor) kepada peserta didik (klien) secara tatap muka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1. Persepsi Guru BK Mengenai Konseling Individu di SMK Kesatrian Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto diperoleh data mengenai persepsi konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Terkait konseling individu dengan iya intinya kita memanggil peserta didik dan menggali permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dan juga saya juga mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk adanya perubahan perilaku yang lebih baik, lebih semangat nantinya. Dari awalnya memiliki kebiasaan yang jelek atau negatif iya jadi ada perubahan yang lebih baik dan tetap melihat situasi saat konseling juga mba.”⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Iya konseling individu yang dilakukan antara Guru BK dan siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dan disesuaikan dengan kondisi siswa yang nantinya ada perubahan yang lebih baik.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait konseling individu yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Dimana konseling individu yang diberikan Guru BK kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami. Dimana Guru BK memberikan bantuan kepada peserta didik disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga bisa berubah kearah yang lebih baik. Dengan begitu, nantinya peserta didik ada perubahan perilaku *negatif*

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

menjadi perilaku yang lebih baik melalui proses konseling individu yang dilakukan secara tatap muka antara Guru BK (konselor) dengan peserta didik (klien).

Konseling Individu dilakukan ketika peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dan melakukan perilaku negatif secara berulang. Proses konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto dilakukan oleh Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto dan peserta didik dengan inisial A dan L yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Keduanya peserta didik mengikuti konseling individu dengan Guru BK di ruang BK SMK Kesatrian Purwokerto.

Konseling individu dilakukan secara *fleksibel* karena Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto tidak memiliki jam untuk masuk kelas. Dengan begitu Guru BK dapat membantu dan menangani permasalahan peserta didik setiap hari, mulai hari senin sampai hari sabtu. Konseling individu yang telah dilakukan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto. Namun layanan konseling individu belum maksimal karena keterbatasan jumlah Guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik SMK Kesatrian Purwokerto. Sehingga layanan konseling individu yang diberikan kepada peserta didik terbatas.

2. Tujuan dari Konseling Individu di SMK Kesatrian Purwokerto

Terkait tujuan dari konseling individu yang dilakukan Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Guru BK. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Iya terkait tujuannya untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi siswa mba, dimana nantinya siswa bisa merubah perilaku yang nggak baik seperti tidak memiliki semangat untuk belajar, sering tidak berangkat kesekolah, mbolos, dan tidak ikut

pelajaran, nantinya bisa berubah menjadi lebih baik. Mungkin seperti itu mba.”⁷¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Untuk tujuannya iya untuk merubah perilaku siswa yang negatif mba, tapi kembali lagi tergantung situasi dan kondisi saat ini. Kalo situasi dan kondisi saat itu bagus, iya konseling berjalan dengan baik dan ada dampak perubahan yang baik kesiswa. Dari yang awalnya tidak semangat belajar jadi lebih semangat.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik, merubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang lebih baik seperti tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah dan sering tidak berangkat kesekolah menjadi termotivasi sehingga jadi semangat untuk belajar dan berangkat kesekolah. Konseling individu dapat berjalan dengan baik ketika situasi dan kondisi ada dalam keadaan baik sehingga mendukung proses konseling individu berjalan dengan baik. Dengan begitu tujuan dari konseling dapat tercapai yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Tujuan dari konseling individu dapat disimpulkan yaitu untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik, dalam hal ini membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Dari konseling individu yang telah dilakukan dapat membantu peserta didik untuk merubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang lebih baik. Selain itu memberikan nasehat, motivasi serta dorongan dengan tujuan untuk merubah perilaku peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk

⁷¹ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁷² Hasil wawancara dengan Nurohmah,S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

belajar kesekolah, lebih rajin untuk berangkat kesekolah, memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, tidak membolos, dan pulang sekolah sesuai waktu yang ditentukan.

3. Karakteristik Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto diperoleh data mengenai karakteristik permasalahan motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk karakteristik diantaranya karena nggak punya semangat untuk belajar karena permasalahan ekonomi keluarga dan lingkungan pertemanan yang tidak mendukung, diawal sekolah tidak memiliki minat untuk sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan iya jadi jarang masuk sekolah, siswa pulang sebelum waktunya, tidak ikut pelajaran entah itu tidak suka pelajarannya atau juga karena tidak suka gurunya. Nah jika perilaku tersebut dibiarkan maka akan berdampak buruk, begitu mba.”⁷³

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Jarang masuk sekolah, jadi anak dalam waktu satu minggu lebih sering tidak berangkatnya dari pada berangkat, lingkungan pertemanan, karena anak sering nongkrong sampai larut malam dan tidak tidur ketika malam hari jadi saat pagi hari mengantuk dan tidak semangat berangkat sekolah untuk belajar, anak sering tidak ada dikelas atau kabur saat jam sekolah karena nggak ada semangat untuk belajar ke sekolah jadi banyak aljanya mba.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa karakteristik motivasi belajar yang rendah di SMK Kesatrian Purwokerto yaitu peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar, memiliki lingkungan pertemanan yang tidak mendukung untuk belajar, diawal

⁷³ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Nurohmah,S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

sekolah tidak memiliki minat untuk sekolah di sekolah kejuruan, sering tidak berangkat sekolah, peserta didik tidak ada dikelas, kabur atau mbolos, dan peserta didik tidak mengikuti pelajaran karena tidak suka dengan pelajarannya maupun tidak suka dengan gurunya. Perilaku tersebut dilakukan karena peserta didik tidak atau kurang memiliki semangat atau motivasi untuk belajar kesekolah. Ketika hal tersebut dibiarkan akan memberikan dampak yang negatif.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah
 - b. Memiliki lingkungan pertemanan yang tidak mendukung untuk belajar
 - c. Diawal tidak memiliki minat untuk bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan
 - d. Sering tidak berangkat kesekolah (alfa)
 - e. Tidak mengikuti pelajaran tertentu
 - f. Membolos
4. Tahap-tahap Konseling Individu

Konseling individu dilakukan oleh Guru BK (konselor) kepada peserta didik (klien) SMK Kesatrian Purwokerto. Untuk mengetahui tahapan proses konseling individu yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Guru BK. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Yang pertama Guru BK sebelum melakukan konseling terlebih dulu akan melihat dari daftar kehadiran dan buku kunjungan siswa. Dari data tersebut dapat dijadikan alasan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar. Setelah memilih peserta didik dilanjutkan dengan panggilan siswa untuk melakukan sesi konseling. Untuk terkait tahapan konseling dengan pendekatan tersebut mungkin belum berjalan sempurna sesuai teori yang ada nggih mba. Iya pertama diawali dengan salam dan pada saat konseling lebih menekankan pada asas

kerahasiaan dan keterbukaan. Terkait tahap awal sampai tahap akhir ia berjalan secara fleksibel menyesuaikan siswa.

Jadi ketika menekankan pada asas tersebut siswa akan merasa lebih nyaman dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapi. Mungkin awalnya diam namun lama kelamaan dengan dorongan yang saya berikan siswa mau bercerita. Dari situ mulai menggali mengapa siswa tersebut memiliki permasalahan motivasi belajar yang rendah, dimana siswa menceritakan dan mengakui sering tidak masuk sekolah. Bahkan dalam satu minggu bisa tidak masuk 3-4 hari. Kemudian setelah itu, digali kembali terkait penyebab siswa melakukan perilaku tersebut yang berdampak pada motivasi belajar. Dalam sesi konseling siswa juga menceritakan alasan melakukan perilaku tersebut, dimana siswa tidak memiliki motivasi lagi karena adanya permasalahan yang dihadapinya mba. Iya adanya permasalahan ekonomi keluarga, moodnya kurang, jarang melaksanakan solat, dan lingkungan pertemanan yang tidak mendukung.

Intinya setelah diskusi berjalan sampai tahap akhir ia dengan membantu siswa keluar dari masalah tersebut. Dimana siswa tersebut sedang mencoba mencari motivasi dengan mencari teman yang mendukung, mencoba memperbaiki solat, dan sudah mulai bekerja setelah pulang sekolah untuk membantu kebutuhannya. Sehingga nantinya siswa memiliki semangat untuk belajar disekolah. Saya juga membantu memberikan semangat dan berharap akan ada perubahan perilaku yang lebih baik. Disini konseling berjalan dengan baik dan ditutup dengan salam, mungkin begitu mba.”⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Terkait tahapan awalnya sama. Kalo dari dulu anaknya memang sudah banyak permasalahan mba, sering tidak memiliki semangat untuk belajar ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, mbolos, dan dulu ketika diberitahu atau saat konseling pasti emosi. Tapi untuk sekarang sudah tidak emosi tapi masih sering tidak berangkat jika dilihat dari kehadiran kerena motivasi belajarnya rendah. Berdasarkan hal tersebut yang pertama dilakukan, saya melakukan panggilan untuk melakukan konseling individu. Saat

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

proses konseling diawali dengan salam, lalu saya menyampaikan asas kerahasiaan dimana nantinya semua hal saat konseling berlangsung tidak akan disebarluaskan karena bersifat rahasia. Setelah itu saya mulai bertanya dan berdiskusi dengan anak, disitu saya mulai menggali permasalahan. Anak menceritakan terkait sering tidak masuk sekolah, tidak memiliki semangat untuk belajar, dan anak mengakui hal tersebut. Disini mulai diskusi dan anak menceritakan bahwa dia lebih senang dan sering begadang, nongkrong dengan teman-temannya, dan tidak tidur saat malam hari, justru tidurnya pagi karena malemnya lebih memilih nongkrong dan begadang jadi ketika pagi hari masih mengantuk dan tidak memiliki semangat untuk belajar di sekolah. Disitu saya memberitahu bahwa apa yang dilakukan itu nggak baik, entah itu untuk kesehatan dan bahkan akan berdampak pada kesehariannya jadi malas untuk belajar dan berangkat sekolah.

Diskusi terus berjalan sampai pada tahap akhir, dan saya coba memberikan beberapa solusi yang dapat diambil agar anak memiliki motivasi untuk semangat belajar dan rajin berangkat sekolah. Saya mencoba memberitahu untuk mulai mengurangi jam nongkrong sehingga masih ada waktu untuk tidur malam sehingga saat pagi hari ada energi dan semangat belajar untuk berangkat ke sekolah.

Selain itu bisa juga dimulai dengan tidak nongkrong malam hari sehingga jam nongkrong diubah dari pulang sekolah sampai maghrib. Sehingga saat malam hari tetap dirumah dan tidur malam dalam waktu yang cukup sehingga ketika bangun memiliki energi dan tidak tidur sehingga bisa berangkat sekolah. Selain itu bisa juga dengan mulai berteman dengan anak-anak yang rajin sehingga nantinya lingkungan pertemannya juga mendukung untuk belajar dan rajin berangkat ke sekolah. Diakhir anak juga mau menerima saran yang diberikan dan saya juga memberikan semangat semoga berhasil merubah perilaku tersebut sehingga anak memiliki motivasi semangat untuk belajar di sekolah dan ditutup dengan salam mba.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa Guru BK melihat data yang berasal dari daftar kehadiran dan buku kunjungan siswa untuk mengetahui peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar, dimana peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar disekolah.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

Guru BK menjelaskan secara rinci tentang tahap-tahap dalam sesi konseling individu melalui diskusi terkait permasalahan, nasehat, dan memberikan saran untuk permasalahan yang dihadapi.

Konseling individu dilakukan oleh Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK dengan Peserta didik bernisial A dan konseling individu yang dilakukan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK dengan peserta didik berinisial L. Konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto dilakukan secara tatap muka yang hanya melibatkan Guru BK (konselor) dan peserta didik (klien) yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Seperti pendapat Hellen yang menjelaskan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling antara konselor dengan klien secara tatap muka dalam rangka menyelesaikan permasalahan pribadi klien.⁷⁷ Proses konseling individu dilakukan untuk membantu permasalahan yang dialami peserta didik dengan harapan konseling yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari konseling yang dilakukan dapat tercapai.

Guru BK menjelaskan asas-asas yang digunakan saat sesi konseling yaitu asas kerahasiaan dan asas keterbukaan yang membuat peserta didik lebih nyaman menceritakan permasalahan yang terjadi. Sehingga berdampak baik pada jalannya konseling individu. Dalam tahapannya, setelah melihat data dari daftar kehadiran dan buku kunjungan siswa, Guru BK melakukan panggilan kepada peserta didik sesuai yang telah dijelaskan diatas untuk mengikuti konseling individu dengan Guru BK.

Proses konseling diawali dengan salam yang dilanjutkan dengan penyampaian asas keterbukaan dan kerahasiaan. Setelah itu proses konseling dilanjutkan dengan diskusi, menggali permasalahan yang dialami peserta didik, mencari tahu penyebab permasalahan yang

⁷⁷ Yusadri dkk. "Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Konseling Individual untuk Mereduksi Perilaku Merokok." *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2020. Hlm. 59-60

dialami, peserta didik menceritakan permasalahan ketika proses konseling, diskusi terkait permasalahan, nasehat untuk permasalahan yang dihadapi. Adanya komunikasi antara Guru BK (konselor) dengan peserta didik (klien) menandakan klien aktif saat proses konseling, mencari dan menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan klien, sehingga solusi yang diambil sesuai dengan keinginan klien. Dari permasalahan tersebut Guru BK mencoba merubah perilaku negatif menjadi lebih baik dan memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik agar semangat untuk belajar kesekolah. Dengan begitu konseling individu yang dilakukan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan konseling ditutup dengan salam.

5. Teknik Konseling yang digunakan Guru BK saat Konseling Individu

Untuk mengetahui teknik yang digunakan Guru BK saat konseling individu, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Guru BK. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk tekniknya iya dengan bertanya terbuka yang nantinya akan membantu memudahkan proses konseling dan membuat peserta didik lebih terbuka ketika proses konseling berlangsung. Selain itu juga mengarahkan dan memberikan nasehat, memberikan dorongan atau semangat, dimana saya sebagai Guru BK mengarahkan anak untuk merubah perilaku yang awalnya tidak punya semangat untuk belajar, sering tidak masuk sekolah, mbolos, dll itu bisa berubah sesuai yang diinginkan dengan nasehat, arahan dan motivasi yang diberikan saat konseling.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd, dapat diketahui bahwa teknik konseling yang digunakan saat konseling individu adalah teknik bertanya terbuka. Teknik bertanya terbuka yang dilakukan Guru BK akan membantu peserta didik untuk lebih terbuka kepada Guru BK ketika proses konseling berlangsung. Dengan pertanyaan terbuka juga memudahkan untuk tercapainya tujuan dari konseling yang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

dilakukan. Selain itu juga ada pemberian nasehat, arahan, dan juga motivasi kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil konseling yang diinginkan. Dan nantinya peserta didik akan berperilaku lebih baik dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Disesuaikan dengan anak, biasanya dengan bertanya terbuka atau tertutup. Jika dengan pertanyaan terbuka siswa akan terbuka untuk menceritakan permasalahan ketika proses konseling. Namun jika sekiranya sudah tidak fokus dan menyimpang dari hal yang dibahas maka dengan bertanya tertutup untuk lebih memperjelas dan fokus agar informasi dan ketika konseling tidak menyimpang dari hal yang sedang dibahas. Selain itu juga tetap memberikan dorongan kepada anak dan membantu anak untuk merubah perubahan perilaku menjadi baik sesuai yang diinginkan agar anak bisa terus melakukan perilaku tersebut, itu mba.”⁷⁹

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan Guru BK saat konseling individu disesuaikan dengan peserta didik. Untuk teknik bertanya terbuka saat konseling individu akan membantu proses konseling, dimana peserta didik akan terbuka untuk bercerita kepada Guru BK ketika proses konseling dan memudahkan proses konseling. Sedangkan teknik bertanya tertutup dilakukan dilakukan untuk memperjelas dan memfokuskan agar informasi dan hal-hal yang diceritakan ketika konseling tidak menyimpang dengan hal yang dibahas ketika proses konseling individu. Selain itu Guru BK juga memberikan dorongan atau semangat dan membantu peserta didik untuk merubah perilaku menjadi lebih baik, sehingga tujuan konseling dapat tercapai.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

Teknik konseling yang digunakan saat konseling individu adalah teknik bertanya terbuka dan bertanya tertutup disesuaikan dengan peserta didik. Dengan teknik bertanya terbuka, akan membantu peserta didik untuk lebih terbuka kepada Guru BK ketika proses konseling berlangsung. Sedangkan teknik bertanya tertutup dilakukan ketika pembahasan dalam konseling sudah meluas dan tidak fokus pada hal-hal yang sedang dibahas saat konseling individu. Teknik ini dilakukan untuk memperjelas dan memfokuskan agar informasi dan hal-hal yang diceritakan ketika konseling tidak menyimpang dengan hal yang dibahas ketika proses konseling individu.

6. Cara Guru BK memiliki Hubungan yang Baik dengan Peserta Didik

Untuk mengetahui bagaimana Guru BK memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Guru BK. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Terkait itu sebenarnya intinya yang pertama mungkin nggak ngejudge kesiswa, jika ada hal yang perlu disampaikan iya disampaikan dengan baik-baik. Namun kembali lagi kesiswa, kadang juga perlu adanya tekanan untuk membuat siswa mau bercerita. Karena itu kembali lagi mba, tergantung pada kondisi siswa. Jika dengan penyampaian yang baik siswa sudah mau berubah iya berarti tidak perlu dengan cara yang agak tegas, begitu.”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bagaimana cara Guru BK memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik. Untuk yang pertama Guru BK tidak menjudge atau melabeli peserta didik dengan sebutan apapun. Ketika ada hal yang perlu disampaikan kesiswa, diusahakan disampaikan dengan cara yang baik sehingga siswa tidak merasa tersinggung. Dan cara penyampaian ketika konseling juga

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

disesuaikan dengan peserta didik. Jika penyampaian diberikan dengan cara yang baik dan peserta didik mau untuk berubah maka tidak perlu menyampaikan dengan cara tegas, begitupun sebaliknya. Dengan begitu Guru BK akan memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Menurut saya untuk hubungan dengan anak yang harus tetap baik mba. Iya netral kepada anak, mungkin ada anak yang memiliki masalah tertentu, tentu jangan dibicarakan dengan emosi karena tujuan dari kita agar anak itu mau berubah lebih baik. Tapi jika sudah dilakukan dan tidak ada perubahan iya saya menggunakan cara lebih tegas. Dan saat proses konseling juga asas kerahasiaan dengan tidak membocorkan informasi, tidak ada perasaan yang berlebih saat konseling jadi netral. Seperti tidak melibatkan perasaan, rasa suka, rasa sebel dll. Mungkin itu cara saya memiliki hubungan yang baik dengan anak.”⁸¹

Sedangkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bagaimana cara Guru BK memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik. Yang pertama Guru BK bersikap netral kepada peserta didik. Misalnya ketika anak memiliki permasalahan tertentu disampai dengan cara yang baik tanpa adanya emosi. Karena tujuan dari konseling ini yaitu agar peserta didik mau berubah menjadi lebih baik. Namun jika tidak ada perubahan, maka perlu disampaikan dengan lebih tegas. Ketika konseling terdapat asas kerahasiaan dengan asas tersebut Guru BK tidak membocorkan informasi, netral dengan tidak melibatkan perasaan, rasa suka, sebel dll sehingga Guru BK memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan baik antara Guru BK dengan peserta didik dapat membantu jalannya konseling individu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Guru BK bersikap netral,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

tidak melabeli, dan nasehat atau saran disampaikan dengan baik saat konseling.

7. Asas Konseling yang digunakan Guru BK ketika Konseling Individu

Untuk mengetahui asas-asas konseling yang digunakan Guru BK ketika konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Guru BK. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk asas-asas konseling iya lebih keasas keterbukaan dan kerahasiaan, gitu iya mba. Nantinya anak akan terbuka dan percaya untuk menceritakan permasalahan dan tentunya ini bersifat rahasia sehingga tidak untuk disebarakan.”⁸²

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Untuk konseling iya lebih keasas keterbukaan sudah pasti antara konselor dengan konseli terbuka untuk menceritakan permasalahan, kalo asas kerahasiaan juga karena privasi, jadi informasi yang didapat tidak bisa disebarluaskan karena rahasia, iya itu mba.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui terkait asas-asas konseling yang sudah berjalan dengan baik adalah asas keterbukaan dan asas kerahasiaan. Dengan adanya asas keterbukaan membuat peserta didik mau terbuka untuk bercerita dan menceritakan permasalahannya kepada Guru BK (konselor) dan asas kerahasiaan membuat peserta didik percaya bahwa permasalahan yang diceritakan bersifat rahasia dan tidak untuk disebarakan. Penyampaian asas-asas konseling saat proses konseling individu memiliki dampak yang baik untuk mendukung jalannya proses konseling individu dan mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu adanya

⁸² Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁸³ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

perubahan perilaku menjadi lebih baik yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa asas-asas konseling yang sudah berjalan dengan baik saat proses konseling individu yaitu asas keterbukaan dan asas kerahasiaan. Dengan kedua asas tersebut membuat peserta didik mau terbuka untuk menceritakan permasalahan kepada Guru BK dan membuat peserta didik percaya bahwa permasalahan atau informasi yang diceritakan kepada Guru BK bersifat rahasia dan tidak untuk disebarakan.

8. Kendala-kendala yang dialami saat Konseling Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto, diperoleh data mengenai kendala-kendala yang dialami saat konseling individu dengan pendekatan behavioral. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Kendalanya iya ketika anak tidak terbuka, anak tidak memiliki semangat untuk belajar ke sekolah, lingkungan perteman anak yang tidak mendukung, dan awalnya kurang tertarik untuk sekolah di SMK sehingga itu menjadi kendala, dan lebih ngikut ketemennya jadi iya masih terus diingatkan, mungkin gitu mba.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala saat proses konseling individu yaitu peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar ke sekolah, peserta didik tidak terbuka ketika konseling, lingkungan pertemanan peserta didik yang tidak mendukung, dan peserta didik kurang tertarik untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan, dan lebih ikut-ikutan teman, sehingga Guru BK berperan untuk terus membantu mengingatkan agar peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar ke sekolah.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Untuk kendalanya iya, anak sering begadang dan nongkrong sampai larut malam dan paginya baru tidur sehingga waktu pagi nggak punya semangat untuk belajar ke sekolah, sering tidak berangkat sekolah. Selain itu kendala yang sering dialami ketika manggil anak untuk konseling, anak tidak berangkat dan sulit untuk dihubungi. Jadi yang harusnya sudah konseling jadi tertunda sehingga anak belum ada perubahan perilaku, itu mba.”⁸⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu ketika peserta didik sering begadang, nongkrong sampai larut malam, dan ketika pagi hari baru tidur sehingga saat pagi hari tidak memiliki semangat untuk belajar ke sekolah sehingga sering tidak masuk sekolah. Selain itu terdapat kendala lain ketika peserta didik sulit untuk dihubungi atau tidak berangkat sekolah. Proses konseling individu yang seharusnya sudah dilaksanakan menjadi tertunda sehingga peserta didik belum ada perubahan perilaku yang mengarah pada meningkatnya motivasi belajar.

9. Perubahan Perilaku Peserta Didik setelah Konseling Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto, diperoleh data mengenai perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan proses konseling individu. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Kalo terkait perubahan, sejauh ini belum ada perubahan yang signifikan. Tapi iya saya mencoba untuk mengingatkan agar anak bisa memiliki perubahan perilaku yang lebih baik mba. Karena semua butuh prosesnya mba, jadi dari semester ini sering tidak berangkat iya akhirnya ada pemanggilan untuk melakukan konseling individu. Dan untuk perubahannya belum terlalu signifikan tapi sudah ada mba. Anak sudah mulai termotivasi untuk belajar ke sekolah sehingga perilaku-perilaku yang jelek sudah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

mulai ditinggalkan. Jika nanti perilaku-perilaku jeleknya terulang iya akan kami panggil lagi untuk konseling individu.”⁸⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Untuk perubahannya belum ada perubahan yang signifikan, untuk perubahan emosi sudah berubah lebih baik dan sudah tertata, sudah mulai semangat untuk belajar ke sekolah, kalo keberangkatan ada perubahan tapi belum signifikan”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perubahan yang dialami peserta didik setelah proses konseling individu dengan pendekatan behavioral yaitu peserta didik mulai termotivasi dan memiliki semangat untuk belajar ke sekolah dan lebih sering berangkat ke sekolah, namun perubahan yang ada belum signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

10. Mengukur Keberhasilan Konseling Individu

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan konseling individu yang telah dilakukan dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Guru BK. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arum Budi Nugrahani, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk mengukur tingkat keberhasilan iya dapat dilihat dari siswa itu sendiri. Misalnya awalnya siswa tidak memiliki semangat untuk belajar ke sekolah dan sering tidak berangkat dapat dilihat dari tingkat kehadirannya lebih baik dan ketika dilihat sudah memiliki motivasi dan mengikuti pembelajaran dikelas. Jadi dilihat dari adanya perubahan perilaku yang lebih baik, gitu mba.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Arum Budi Nugrahani, S.Pd selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK sebagai berikut:

“Untuk keberhasilan konseling kembali lagi kemasing-masing anak iya, bisa dilihat dari tingkat kehadiran. Kalo yang awalnya anak tidak memiliki semangat belajar menjadi lebih semangat belajar ke sekolah, kalo yang awalnya sering tidak masuk sekolah jadi lebih rajin berangkat sekolah berarti sudah ada perubahan yang lebih baik, itu sih mba.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui cara Guru BK mengukur keberhasilan konseling individu yang telah dilakukan dapat dilihat dari perubahan peserta didik setelah melakukan konseling individu. Konseling individu yang diberikan berhasil ketika peserta didik memiliki perubahan perilaku menjadi lebih baik. Misalnya peserta didik menjadi memiliki semangat untuk belajar kesekolah, lebih rajin untuk berangkat sekolah, tidak mbolos atau kabur ketika disekolah, dan mengikuti pembelajaran di kelas. Adanya perubahan kearah yang lebih baik menjadi tolak ukur keberhasilan konseling individu.

Dari penjelasan diatas, untuk mengukur tingkat keberhasilan proses konseling individu dapat dilihat dari perubahan peserta didik setelah mengikuti konseling individu. Setelah 5 hari dari waktu konseling individu, penulis mendapatkan hasil dari sesi konseling individu yang dilakukan. Hasil konseling individu menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses belajar dikelas yang menandakan konseling individu yang dilakukan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto berhasil. Seperti pendapat Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, adanya motivasi sangat diperlukan untuk

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nurohmah, S.Sos selaku Guru BK, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

menambah semangat belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik.⁹⁰

11. Pandangan Peserta Didik tentang Konseling Individu

Pandangan peserta didik tentang konseling individu, dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan subjek A:

“Dari konseling itu, iya saya cukup termotivasi untuk rajin belajar berangkat kesekolah karena lebih kasihan sama orangtua, dan pengen setelah tamat bisa bekerja sesuai keinginan mba.”⁹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan subjek L sebagai berikut:

“Konseling dengan Guru BK iya membantu saya, iya saya merasa bersalah mba, terus saya coba memperbaiki diri jadi lebih baik gitu mba.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui terkait pandangan peserta didik tentang konseling individu yang telah dilakukan yaitu menurut subjek A, konseling individu yang telah dilakukan berdampak pada subjek A untuk termotivasi lebih rajin belajar berangkat kesekolah, karena subjek A merasa kasihan kepada kedua orangtuanya dan setelah selesai sekolah ingin memiliki pekerjaan sesuai yang diinginkan. Sedangkan menurut subjek L, konseling individu yang telah dilakukan dapat membantu dan menyadarkan subjek L untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

⁹⁰ Nurhayati. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam.” *Jurnal As-Said* Vol. 2 No.1 Tahun 2022. Hlm. 105

⁹¹ Hasil wawancara dengan subjek A, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁹² Hasil wawancara dengan subjek L, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

12. Cara Peserta Didik terbuka dengan Guru BK

Untuk mengetahui cara peserta didik terbuka dengan Guru BK dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan subjek A:

“Saya sebenarnya tipe orang yang sulit terbuka, saya terbuka, kalo sama orang yang saya anggap nyaman jadi bisa terbuka buat cerita, termasuk sama Bu Arum sebagai Guru BK.”⁹³

Sedangkan hasil wawancara dengan subjek L sebagai berikut:

“Kalo itu saya nunggu ditanya dulu sama Guru BK, baru mau cerita, gitu sih mba.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui terkait cara peserta didik untuk terbuka dengan Guru BK. Subjek A termasuk tipe orang yang sulit untuk terbuka dengan orang lain, namun ketika dengan orang yang dianggap nyaman maka subjek A akan nyaman sehingga bisa terbuka, termasuk dengan Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto. Sedangkan subjek L akan terbuka dengan Guru BK ketika diberi pertanyaan. Subjek L akan terbuka untuk menceritakan permasalahan dan informasi ketika diberi pertanyaan oleh Guru BK.

Terdapat hasil wawancara dengan subjek A tentang asas-asas yang ada saat konseling individu, sebagai berikut:

“Iyaa saya menanggapi itu dengan fakta, jadi semua yang saya jawab dan ceritakan saat konseling itu berdasarkan fakta yang benar terjadi itu kalo keterbukaan. Kalo kerahasiaan iya hanya saya dengan guru BK jadi tidak diceritakan ke yang lain.”⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan subjek A, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan subjek L, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁹⁵ Hasil wawancara dengan subjek A, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

Dari hasil wawancara tersebut, subjek A menanggapi pertanyaan dengan fakta karena semua yang dijawab dan diceritakan kepada Guru BK itu benar dan disampaikan secara terbuka saat konseling individu. Karena peserta didik percaya adanya asas kerahasiaan dan informasi yang disampaikan hanya diketahui oleh peserta didik itu sendiri dan Guru BK, sehingga orang lain tidak mengetahuinya.

Selain itu terdapat hasil wawancara dengan subjek L tentang asas-asas yang ada saat konseling individu, sebagai berikut:

“Kalo asas-asas intinya saya percaya ada kerahasiaan karena tidak disebar, kalo asas keterbukaan iya saya percaya karena saya menceritakan permasalahan sama Guru BK mba.”⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, subjek L menanggapi adanya asas yang ada saat konseling individu yaitu asas kerahasiaan dan asas keterbukaan. Dengan kedua asas tersebut peserta didik percaya bahwa informasi yang diberikan kepada Guru BK tidak akan disebar luaskan sehingga peserta didik percaya untuk menceritakan permasalahannya dengan Guru BK ketika konseling individu.

13. Pandangan Peserta Didik tentang Peran Guru BK dalam Konseling Individu

Setiap peserta didik memiliki karakter atau cara pandang yang berbeda-beda terhadap Guru BK, termasuk cara pandang peserta didik terhadap peran Guru BK dalam konseling individu. Mengenai cara pandang peserta didik tentang peran Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto dapat diketahui melalui hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan subjek A:

“Iya menjadi pendengar dan mencoba memotivasi saya untuk lebih rajin belajar berangkat kesekolah.”⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan subjek L, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

⁹⁷ Hasil wawancara dengan subjek A, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

Sedangkan hasil wawancara dengan subjek L sebagai berikut:

“Iya membantu jadi termotivasi untuk belajar membantu lebih rajin berangkat sekolah mba, karena awalnya sering tidak masuk sekolah gitu mba.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara diatas, dapat diketahui cara pandang peserta didik terhadap Guru BK. Subjek A sebagai peserta didik memiliki pandangan bahwa Guru BK memiliki peran menjadi pendengar yang baik dan memotivasi untuk lebih rajin belajar berangkat kesekolah. Sedangkan subjek L sebagai peserta didik berpandangan bahwa Guru BK membantu subjek L termotivasi untuk belajar dan membantu agar lebih rajin untuk berangkat kesekolah.

Pemberian nasehat, arahan, dan juga dukungan atau motivasi kepada peserta didik memudahkan tercapainya tujuan dari konseling individu yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil konseling yang diinginkan. Dan nantinya peserta didik akan berperilaku lebih baik dan tujuan konseling dapat tercapai yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Penulis meneliti terkait implementasi konseling individu yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran serta pemahaman lebih dalam terkait konseling individu yang telah dilakukan dan dapat memberikan dampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik dan adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada peserta didik. Konseling individu yang diberikan Guru BK SMK Kesatrian Purwokerto kepada peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah memberikan hasil yang baik dan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan subjek L, pada hari senin tanggal 15 Januari 2024

berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto” melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan di SMK Kesatrian Purwokerto adalah upaya yang dilakukan Guru BK untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar yang rendah pada peserta didik. Konseling individu dilakukan secara tatap muka antara Guru BK dengan peserta didik. Konseling individu yang telah dilakukan menekankan pada perubahan perilaku yang negatif menjadi perilaku yang lebih baik yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan penulis tentang implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto dapat disimpulkan bahwa konseling individu yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik yang ditandai oleh meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis mencoba memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak sehingga hasil data dari penelitian akan lebih lengkap sehingga lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17 No. 33 Tahun 2019*. Hlm. 83
- Akuardin Harita, Bestari Laia dkk. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 1 Tahun 2022*. Hlm. 45
- Anas Aji Waskito, *Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo* (SKRIPSI, IAIN Ponorogo, Tahun 2020)
- Ardiansyah, Ristina, M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2 Tahun 2023*. Hlm. 3
- Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3 Tahun 2020*. Hlm. 150-151
- Budi Dermawan & Asbi. "Penerapan Layanan Konseling Individual dengan menggunakan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Medan." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2 No. 1 Tahun 2024*.
- Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskriptif pada Ilmu Komunikasi." *Jurnal Media dan Komunikasi Vol. 1 No. 2 Tahun 2018*. Hlm. 84
- Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Sleman: Deepublish, 2021). Hlm. 2
- Dahaluddin dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep." *Jurnal Education and Development Vol. 10 No. 1 Tahun 2022*. Hlm. 130
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 30-61

- Dwi Melinda Putri, Yasir Arafat, Riswan Aradea. "Analisis Aspek Permodalan Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang." *Jurnal of Education Research* Vol. 2 No. 2 Tahun 2021. Hlm. 76
- Endang Darwati, Yessi Fitriani. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMA." *Jurnal Pembahsi* Vol. 9 No. 1 Tahun 2019. Hlm. 76
- Fatimah. "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 2 No. 1 Tahun 2021. Hlm. 71
- Geandra Ferdiansa, Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 3 Tahun 2021. Hlm. 849
- Gusliadi Gunawan, Gantina Komalasari, Herdi. "Implementasi Konseling Individu dengan Pendekatan Person Centered dalam Menangani Masalah Konsep Diri Anak dari Orangtua yang bercerai." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 9 No. 4 Tahun 2021.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 23 Januari 2024
https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 12 Oktober 2023
https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 12 Oktober 2023
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 5 November 2023
<https://quran.nu.or.id/ar-rad> pada 4 Februari 2024
- Irmansyah. "Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020. Hlm. 56-57
- Medi Irawan. *Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Client Centered dalam Mengatasi Sikap Kedisiplin Belajar Peserta Didik di MTs N 2 Bandar Lampung* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2024)
- Medi Irawan. *Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Client Centered dalam Mengatasi Sikap Kedisiplin Belajar Peserta Didik di MTs N 2 Bandar Lampung* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2024)
- Muhammad Dedi Irawan dkk. "Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika." *Jurnal Teknologi Informasi* Vol. 2 No. 1 Tahun 2018. Hlm.67

- Neni Fitriana Harapan, Dewi Anjani, Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelektual Madani Indonesia* Vol. 1 No. 3 Tahun 2021. Hlm. 202
- Nindy Galuh Setiani. *Eksperimentasi Konseling Individu dengan Teknik Assertive untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021). Hlm. 13-14
- Nur Aini. "Efektifitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi." *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 4 No. 2 Tahun 2023. Hlm. 5-8
- Nur Vita Fauziyah. "Efektifitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review." *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik* Vol. 5 No. 1 Tahun 2021. Hlm. 18
- Nurhayati. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam." *Jurnal As-Said* Vol. 2 No.1 Tahun 2022. Hlm. 105
- Panca Listiawati. *Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Self Management dalam Menangani Perilaku Membolos Peserta Didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Tahun 2021)
- Putu Karpika. "Penerapan Konseling behavioral dengan Media Video Terapi untuk Mengatasi Perilaku Bolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abiasemal Tahun 2018/2019." *Jurnal Pendidikan* Vol. 20 No. 2. Hlm. 318
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2020). Hlm. 161-231
- Rusliyawati, Agus Wantoro, Erliyan Redy Susanto dkk. "PKM Program Sekolah Binaan (PSB) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian Pembangunan Lampung." *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service* Vol. 1 No. 2 Tahun 2022. Hlm. 81
- Safira Anisa Heryani. *Eksperimental Konseling Individu dengan Pendekatan Emotif Behavioral Therapy dalam Mengurangi Academic Bernout Peserta*

- Didik di SMA Negeri 1 Kotabumi (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2022). Hlm. 34-36*
- Saiful, Nikmarijal. "Meningkatkan Self-Esteem melalui Layanan Konseling Individual menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT)." *Jurnal Konseling dan Pendidikan Indonesia* Tahun 2020. Hlm. 10
- Seng Hansen. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* Vol. 27 No. 3 Tahun 2020. Hlm. 283
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 57-170
- Stambol A. Mappasere, Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* No. 33 Tahun 2019. Hlm. 51
- Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Tahun 2021. Hlm. 292-294
- Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Hlm. 9-81
- Yoan Rachmawati Putri. "Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Exception dalam Mencegah Perilaku Membolos di SMK Muhammadiyah Petanahan." *Jurnal of Centemporary Islamic Counseling* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Yolanda Puspita Dewi, Heru Mugiarto. "Hubungan antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah melalui Konseling Individual di SMK Hidayah Semarang." *Jurnal Bimbingan Konseling*. Hlm. 35-36
- Yuliana Radianengsih dkk. "Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak *Broken Home*." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling, dan Multikultural* Vol. 1 No. 1 Tahun 2023.

Yusadri dkk. “Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Konseling Individual untuk Mereduksi Perilaku Merokok.” *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2020. Hlm. 59-60





LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Proses konseling individu yang dilakukan Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto.
2. Asas-asas konseling yang digunakan Guru BK ketika konseling individu
3. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto.
4. Kriteria peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah
5. Kekurangan pada konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto.
6. Kelebihan pada konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto.
7. Kendala yang terjadi saat implementasi konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto
8. Hasil dari konseling individu terhadap motivasi belajar peserta didik

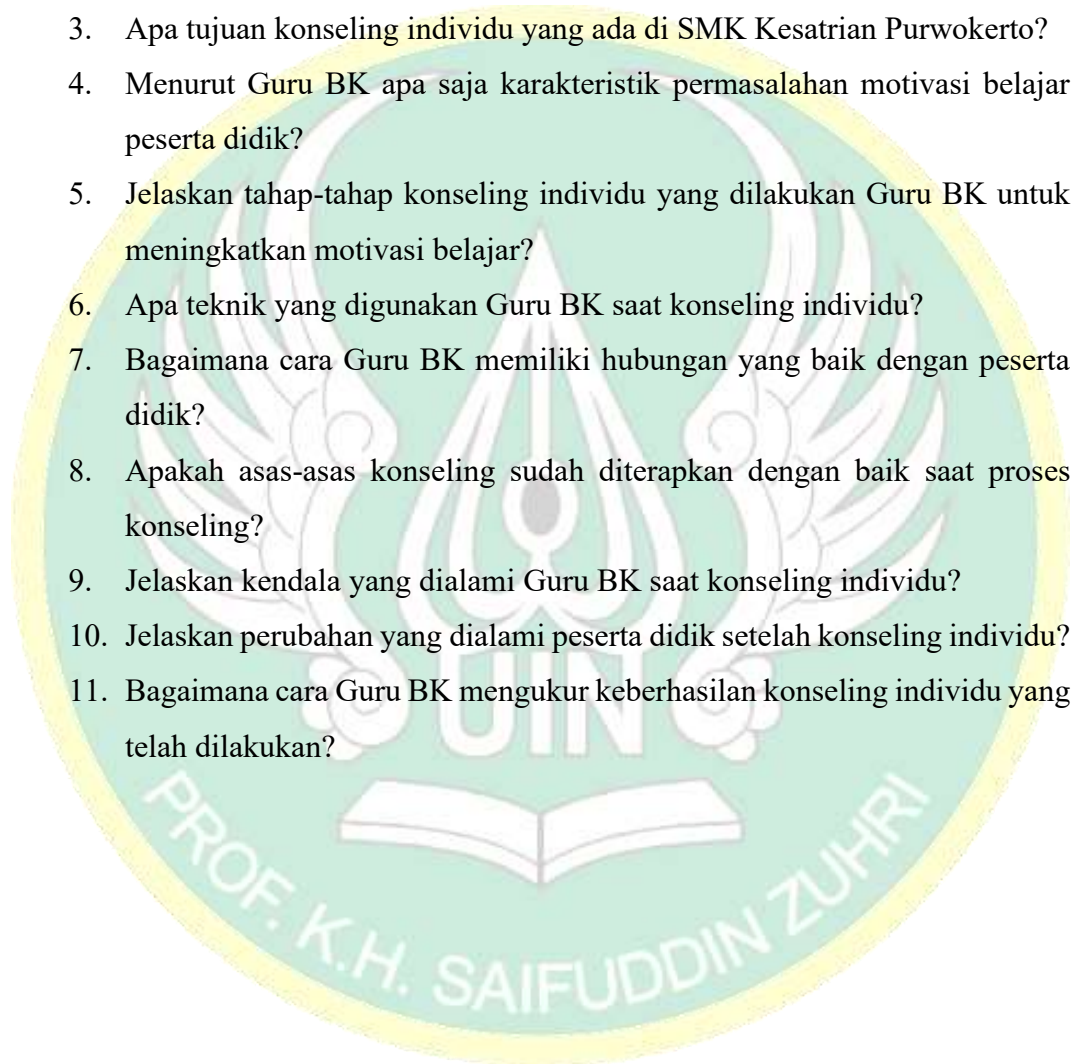


Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

1. Bagaimana kondisi dan masalah motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana konseling individu yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto?
3. Apa tujuan konseling individu yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto?
4. Menurut Guru BK apa saja karakteristik permasalahan motivasi belajar peserta didik?
5. Jelaskan tahap-tahap konseling individu yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar?
6. Apa teknik yang digunakan Guru BK saat konseling individu?
7. Bagaimana cara Guru BK memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik?
8. Apakah asas-asas konseling sudah diterapkan dengan baik saat proses konseling?
9. Jelaskan kendala yang dialami Guru BK saat konseling individu?
10. Jelaskan perubahan yang dialami peserta didik setelah konseling individu?
11. Bagaimana cara Guru BK mengukur keberhasilan konseling individu yang telah dilakukan?



B. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana pandangan anda tentang konseling individu?
2. Bagaimana cara anda terbuka untuk menceritakan permasalahan dengan Guru BK?
3. Bagaimana cara anda menanggapi asas-asas konseling yang ada saat konseling individu?
4. Bagaimana peran Guru BK dalam konseling individu yang telah dilakukan?



Lamparan 3

**FORMULIR PERNYATAAN
KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI SEBAGAI SUBJEK**

Setelah mengetahui dan memahami penjelasan dari penelitian yang dilakukan, saya:

Nama : Arum Budi Nugrahani, S.Pd
Domisili : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
Pekerjaan : Guru BK

Menyatakan bersedia menjadi subjek untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto” yang dilakukan oleh Binti Anis Sholikhati, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Januari 2024



Arum Budi Nugrahani, S.Pd

Lampiran 4

**FORMULIR PERNYATAAN
KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI SEBAGAI SUBJEK**

Setelah mengetahui dan memahami penjelasan dari penelitian yang dilakukan, saya:

Nama : Nurohmah, S.Sos
Domisili : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
Pekerjaan : Guru BK

Menyatakan bersedia menjadi subjek untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto” yang dilakukan oleh Binti Anis Sholikhati, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Januari 2024



Nurohmah, S.Sos

Lampiran 5

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI
SEBAGAI SUBJEK**

Setelah mengetahui dan memahami penjelasan dari penelitian yang dilakukan, saya:

Nama : Subjek A
Domisili : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto” yang dilakukan oleh Binti Anis Sholikhati, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Januari 2024



Subjek A

Lampiran 6

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI
SEBAGAI SUBJEK**

Setelah mengetahui dan memahami penjelasan dari penelitian yang dilakukan, saya:

Nama : Subjek L
Domisili : Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Kesatrian Purwokerto” yang dilakukan oleh Binti Anis Sholikhati, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Januari 2024



Subjek L

Lampiran 7

Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Proses konseling individu yang dilakukan Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto	Dari hasil observasi yang dilakukan, proses konseling individu dilakukan secara tatap muka antara Guru BK (konselor) dengan peserta didik (klien) yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik dan membantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2.	Asas-asas konseling yang digunakan Guru BK ketika konseling individu	Asas-asas yang digunakan ketika konseling individu yaitu asas keterbukaan dan asas kerahasiaan. Kedua asas tersebut sudah berjalan dengan saat proses konseling individu.
3.	Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto	Teknik yang digunakan saat konseling individu adalah teknik bertanya terbuka dan bertanya tertutup disesuaikan dengan peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk membantu jalannya proses konseling dan untuk memudahkan tercapainya tujuan dari konseling yang dilakukan.

4.	Kriteria peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah	Kriteria peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah antara lain tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah, memiliki lingkungan pertemanan yang tidak mendukung untuk belajar, sering tidak masuk sekolah, dan tidak mengikuti pelajaran tertentu.
5.	Kekurangan konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto	Terdapat kekurangan dimana konseling individu yang diberikan belum maksimal karena terbatasnya jumlah Guru BK di SMK Kesatrian Purwokerto
6.	Kelebihan konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto	Konseling dapat dilakukan secara fleksibel karena Guru BK tidak memiliki jam untuk masuk kelas
7.	Kendala yang terjadi saat implementasi konseling individu di SMK Kesatrian Purwokerto	Peserta didik kurang aktif dan cenderung diam saat proses konseling individu
8.	Hasil dari konseling individu terhadap motivasi belajar peserta didik	Hasil konseling individu yang telah dilakukan memberikan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Guru BK

Narasumber : Arum Budi Nungrahani, S.Pd

Pekerjaan : Guru BK

Waktu Wawancara : Senin, 15 November 2024

Lokasi Wawancara : Ruang BK SMK Kesatrian Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kondisi dan masalah motivasi belajar peserta didik?	Untuk kondisi peserta didik tentu berbeda-beda mba, ada yang memang memiliki motivasi belajar yang rendah dan ketika dinasehati langsung berubah iya ada. Dan ada juga yang perlu perlu lebih dari satu kali untuk dinasehati dan diberikan layanan konseling individu juga ada. Kalo masalahnya lebih sering disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik, permasalahan keluarga, kurangnya kesadaran untuk belajar dan berangkat kesekolah, dan sering tidak berangkat kesekolah atau tidak mengikuti pembelajaran dikelas.
2.	Bagaimana konseling individu yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto?	Terkait konseling individu dengan iya intinya kita memanggil peserta didik dan menggali permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dan juga saya juga mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk adanya perubahan perilaku yang lebih baik,

		lebih semangat nantinya. Dari awalnya memiliki kebiasaan yang jelek atau negatif iya jadi ada perubahan yang lebih baik dan tetap melihat situasi saat konseling juga mba.
3.	Apa tujuan konseling individu yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto?	Iya terkait tujuannya untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi siswa mba, dimana nantinya siswa bisa merubah perilaku yang nggak baik seperti tidak memiliki semangat untuk belajar, sering tidak berangkat kesekolah, mbolos, dan tidak ikut pelajaran, nantinya bisa berubah menjadi lebih baik. Mungkin seperti itu mba.
4.	Menurut Guru BK apa saja karakteristik permasalahan motivasi belajar peserta didik?	Untuk karakteristik diantaranya karena nggak punya semangat untuk belajar karena permasalahan ekonomi keluarga dan lingkungan pertemanan yang tidak mendukung, diawal sekolah tidak memiliki minat untuk sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan iya jadi jarang masuk sekolah, siswa pulang sebelum waktunya, tidak ikut pelajaran entah itu tidak suka pelajarannya atau juga karena tidak suka gurunya. Nah jika perilaku tersebut dibiarkan maka akan berdampak buruk, begitu mba.
5.	Jelaskan tahap-tahap konseling individu yang dilakukan Guru	Yang pertama Guru BK sebelum melakukan konseling terlebih dulu akan melihat dari daftar kehadiran dan buku

<p>BK untuk meningkatkan motivasi belajar?</p>	<p>kunjungan siswa. Dari data tersebut dapat dijadikan alasan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar. Setelah memilih peserta didik dilanjutkan dengan panggilan siswa untuk melakukan sesi konseling. Untuk terkait tahapan konseling dengan pendekatan tersebut mungkin belum berjalan sempurna sesuai teori yang ada nggih mba. Iya pertama diawali dengan salam dan pada saat konseling lebih menekankan pada asas kerahasiaan dan keterbukaan. Terkait tahap awal sampai tahap takhir iya berjalan secara fleksibel menyesuaikan siswa.</p> <p>Jadi ketika menekankan pada asas tersebut siswa akan merasa lebih nyaman dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapi. Mungkin awalnya diam namun lama kelamaan dengan dorongan yang saya berikan siswa mau bercerita. Dari situ mulai menggali mengapa siswa tersebut memiliki permasalahan motivasi belajar yang rendah, dimana siswa menceritakan dan mengakui sering tidak masuk sekolah. Bahkan dalam satu minggu bisa tidak masuk 3-4 hari. Kemudian setelah itu, digali kembali terkait penyebab siswa melakukan</p>
--	--

		<p>perilaku tersebut yang berdampak pada motivasi belajar. Dalam sesi konseling siswa juga menceritakan alasan melakukan perilaku tersebut, dimana siswa tidak memiliki motivasi lagi karena adanya permasalahan yang dihadapinya mba. Iya adanya permasalahan ekonomi keluarga, moodnya kurang, jarang melaksanakan solat, dan lingkungan pertemanan yang tidak mendukung.</p> <p>Intinya setelah diskusi berjalan sampai tahap akhir iya dengan membantu siswa keluar dari masalah tersebut. Dimana siswa tersebut sedang mencoba mencari motivasi dengan mencari teman yang mendukung, mencoba memperbaiki solat, dan sudah mulai bekerja setelah pulang sekolah untuk membantu kebutuhannya. Sehingga nantinya siswa memiliki semangat untuk belajar disekolah. Saya juga membantu memberikan semangat dan berharap akan ada perubahan perilaku yang lebih baik. Disini konseling berjalan dengan baik dan ditutup dengan salam, mungkin begitu mba.</p>
6.	<p>Apa teknik yang digunakan Guru BK saat konseling individu?</p>	<p>Untuk tekniknya iya dengan bertanya terbuka yang nantinya akan membantu memudahkan proses konseling dan</p>

		<p>membuat peserta didik lebih terbuka ketika proses konseling berlangsung. Selain itu juga mengarahkan dan memberikan nasehat, memberikan dorongan atau semangat, dimana saya sebagai Guru BK mengarahkan anak untuk merubah perilaku yang awalnya tidak punya semangat untuk belajar, sering tidak masuk sekolah, mbolos, dll itu bisa berubah sesuai yang diinginkan dengan nasehat, arahan dan motivasi yang diberikan saat konseling.</p>
7.	<p>Bagaimana cara Guru BK memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik?</p>	<p>Terkait itu sebenarnya intinya yang pertama mungkin nggak ngejudge kesiswa, jika ada hal yang perlu disampaikan iya disampaikan dengan baik-baik. Namun kembali lagi kesiswa, kadang juga perlu adanya tekanan untuk membuat siswa mau bercerita. Karena itu kembali lagi mba, tergantung pada kondisi siswa. Jika dengan penyampaian yang baik siswa sudah mau berubah iya berarti tidak perlu dengan cara yang agak tegas, begitu.</p>
8.	<p>Apakah asas-asas konseling sudah diterapkan dengan baik saat proses konseling individu?</p>	<p>Untuk asas-asas konseling iya lebih keasas keterbukaan dan kerahasiaan, gitu iya mba. Nantinya anak akan terbuka dan percaya untuk menceritakan</p>

		permasalahan dan tentunya ini bersifat rahasia sehingga tidak untuk disebarakan.
9.	Jelaskan kendala yang dialami Guru BK saat konseling individu?	Kendalanya iya ketika anak tidak terbuka, anak tidak memiliki semangat untuk belajar ke sekolah, lingkungan perteman anak yang tidak mendukung, dan awalnya kurang tertarik untuk sekolah di SMK sehingga itu menjadi kendala, dan lebih ngikut ketementemennya jadi iya masih terus diingatkan, mungkin gitu mba.
10.	Jelaskan perubahan yang dialami peserta didik setelah konseling individu?	Kalo terkait perubahan, sejauh ini belum ada perubahan yang signifikan. Tapi iya saya mencoba untuk mengingatkan agar anak bisa memiliki perubahan perilaku yang lebih baik mba. Karena semua butuh prosesnya mba, jadi dari semester ini sering tidak berangkat iya akhirnya ada pemanggilan untuk melakukan konseling individu. Dan untuk perubahannya belum terlalu signifikan tapi sudah ada mba. Anak sudah mulai termotivasi untuk belajar ke sekolah sehingga perilaku-perilaku yang jelek sudah mulai ditinggalkan. Jika nanti perilaku-perilaku jeleknya terulang iya akan kami panggil lagi untuk konseling individu.

11.	Bagaimana cara Guru BK mengukur keberhasilan konseling individu yang telah dilakukan?	Untuk mengukur tingkat keberhasilan iya dapat dilihat dari siswa itu sendiri. Misalnya awalnya siswa tidak memiliki semangat untuk belajar kesekolah dan sering tidak berangkat dapat dilihat dari tingkat kehadirannya lebih baik dan ketika dilihat sudah memiliki motivasi dan mengikuti pembelajaran dikelas. Jadi dilihat dari adanya perubahan perilaku yang lebih baik, gitu mba.
-----	---	--



Lampiran 9

Hasil Wawancara dengan Guru BK

Narasumber : Nurohmah, S.Sos

Pekerjaan : Guru BK

Waktu Wawancara : Senin, 15 November 2024

Lokasi Wawancara : Ruang BK SMK Kesatrian Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kondisi dan masalah motivasi belajar peserta didik?	Kondisi motivasi belajar masing-masing siswa tidak sama mba, ada memang memiliki motivasi yang baik, rajin, semangat dan lain sebagainya. Namun ada juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah, ketika sudah diberi nasehat siswa belum juga mau berubah. Sehingga perlu diberikan nasehat, arahan, dan konseling individu lebih dari satu agar nantinya ada perubahan yang lebih baik. Terkait masalah biasanya disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik sehingga siswa sering tidak berangkat kesekolah dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas.
2.	Bagaimana konseling individu yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto?	Iya konseling individu yang dilakukan antara Guru BK dan siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dan disesuaikan dengan kondisi siswa yang

		nantinya ada perubahan yang lebih baik.
3.	Apa tujuan konseling individu yang ada di SMK Kesatrian Purwokerto?	Untuk tujuannya iya untuk merubah perilaku siswa yang negatif mba, tapi kembali lagi tergantung situasi dan kondisi saat ini. Kalo situasi dan kondisi saat itu bagus, iya konseling berjalan dengan baik dan ada dampak perubahan yang baik kesiswa. Dari yang awalnya tidak semangat belajar jadi lebih semangat.
4.	Menurut Guru BK apa saja karakteristik permasalahan motivasi belajar peserta didik?	Jarang masuk sekolah, jadi anak dalam waktu satu minggu lebih sering tidak berangkatnya dari pada berangkat, lingkungan pertemanan, karena anak sering nongkrong sampai larut malam dan tidak tidur ketika malam hari jadi saat pagi hari mengantuk dan tidak semangat berangkat sekolah untuk belajar, anak sering tidak ada dikelas atau kabur saat jam sekolah karena nggak ada semangat untuk belajar ke sekolah jadi banyak alfanya mba.
5.	Jelaskan tahap-tahap konseling individu yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar?	Terkait tahapan awalnya sama. Kalo dari dulu anaknya memang sudah banyak permasalahan mba, sering tidak memiliki semangat untuk belajar ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, mbolos, dan dulu ketika diberitahu atau saat konseling pasti emosi. Tapi untuk

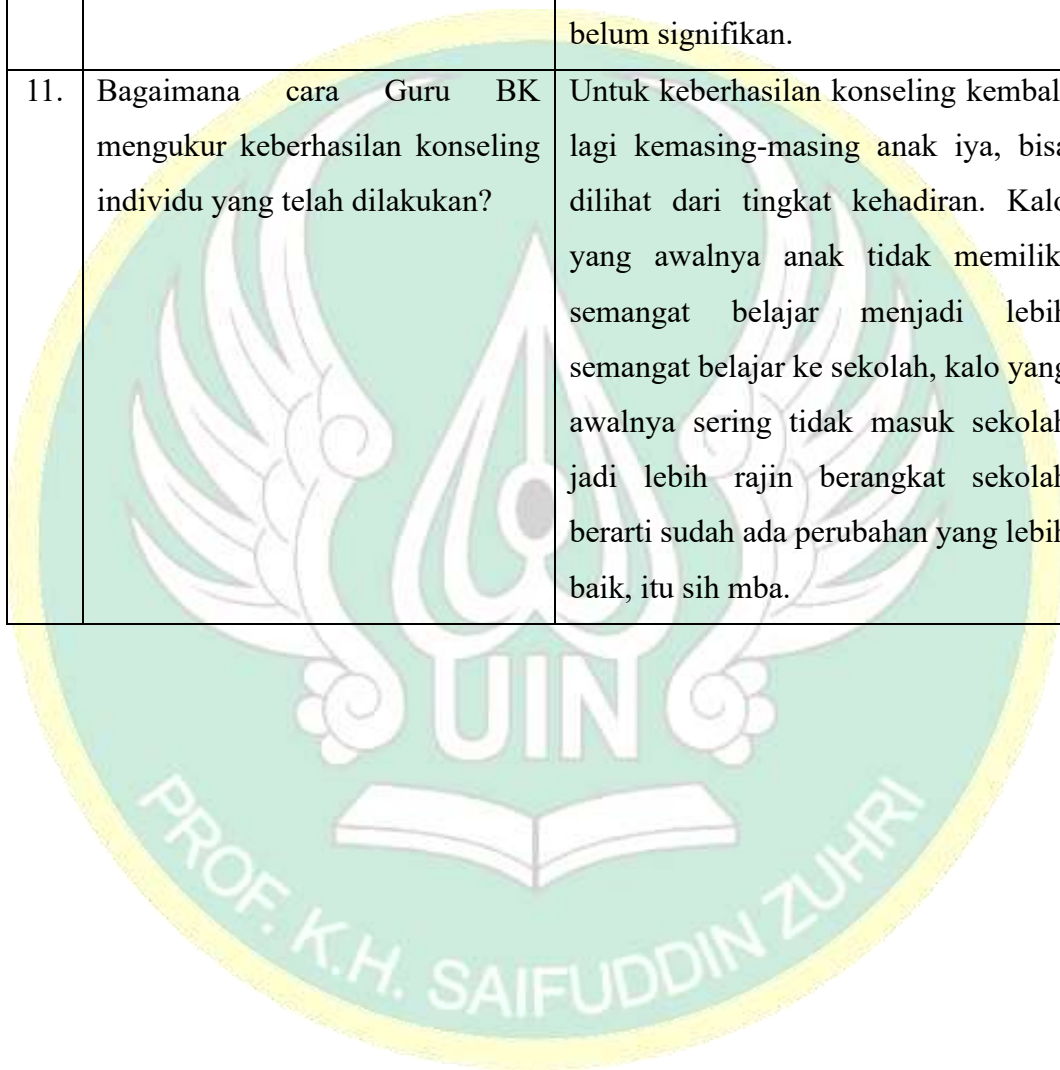
 The image shows a large, semi-transparent watermark logo in the background of the table. The logo is circular with a yellow border and a green center. It features a stylized white bird with its wings spread, perched on a white book. Below the bird and book, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a white, serif font.	<p>sekarang sudah tidak emosi tapi masih sering tidak berangkat jika dilihat dari kehadiran kerana motivasi belajarnya rendah. Berdasarkan hal tersebut yang pertama dilakukan, saya melakukan panggilan untuk melakukan konseling individu. Saat proses konseling diawali dengan salam, lalu saya menyampaikan asas kerahasiaan dimana nantinya semua hal saat konseling berlangsung tidak akan disebarluaskan karena bersifat rahasia. Setelah itu saya mulai bertanya dan berdiskusi dengan anak, disitu saya mulai menggali permasalahan. Anak menceritakan terkait sering tidak masuk sekolah, tidak memiliki semangat untuk belajar, dan anak mengakui hal tersebut. Disini mulai diskusi dan anak menceritakan bahwa dia lebih senang dan sering begadang, nongkrong dengan teman-temannya, dan tidak tidur saat malam hari, justru tidurnya pagi karena malemnya lebih memilih nongkrong dan begadang jadi ketika pagi hari masih mengantuk dan tidak memiliki semangat untuk belajar di sekolah. Disitu saya memberitahu bahwa apa yang dilakukan itu nggak baik, entah itu untuk kesehatan dan bahkan akan berdampak pada kesehariaanya jadi</p>
---	--

	<p>malas untuk belajar dan berangkat sekolah.</p> <p>Diskusi terus berjalan sampai pada tahap akhir, dan saya coba memberikan beberapa solusi yang dapat diambil agar anak memiliki motivasi untuk semangat belajar dan rajin berangkat sekolah. Saya mencoba memberitahu untuk mulai mengurangi jam nongkrong sehingga masih ada waktu untuk tidur malam sehingga saat pagi hari ada energi dan semangat belajar untuk berangkat ke sekolah.</p> <p>Selain itu bisa juga dimulai dengan tidak nongkrong malam hari sehingga jam nongkrong diubah dari pulang sekolah sampai maghrib. Sehingga saat malam hari tetap dirumah dan tidur malam dalam waktu yang cukup sehingga ketika bangun memiliki energi dan tidak tidur sehingga bisa berangkat sekolah. Selain itu bisa juga dengan mulai berteman dengan anak-anak yang rajin sehingga nantinya lingkungan pertemannya juga mendukung untuk belajar dan rajin berangkat ke sekolah. Diakhir anak juga mau menerima saran yang diberikan dan saya juga memberikan</p>
--	---

		semangat semoga berhasil merubah perilaku tersebut sehingga anak memiliki motivasi semangat untuk belajar di sekolah dan ditutup dengan salam mba.
6.	Apa teknik yang digunakan Guru BK saat konseling individu?	Disesuaikan dengan anak, biasanya dengan bertanya terbuka atau tertutup. Jika dengan pertanyaan terbuka siswa akan terbuka untuk menceritakan permasalahan ketika proses konseling. Namun jika sekiranya sudah tidak fokus dan menyimpang dari hal yang dibahas maka dengan bertanya tertutup untuk lebih memperjelas dan fokus agar informasi dan ketika konseling tidak menyimpang dari hal yang sedang dibahas. Selain itu juga tetap memberikan dorongan kepada anak dan membantu anak untuk merubah perubahan perilaku menjadi baik sesuai yang diinginkan agar anak bisa terus melakukan perilaku tersebut, itu mba.
7.	Bagaimana cara Guru BK memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik?	Menurut saya untuk hubungan dengan anak yang harus tetap baik mba. Iya netral kepada anak, mungkin ada anak yang memiliki masalah tertentu, tentu jangan dibicarakan dengan emosi karena tujuan dari kita agar anak itu mau berubah lebih baik. Tapi jika sudah dilakukan dan tidak ada perubahan iya

		<p>saya menggunakan cara lebih tegas. Dan saat proses konseling juga asas kerahasiaan dengan tidak membocorkan informasi, tidak ada perasaan yang berlebih saat konseling jadi netral. Seperti tidak melibatkan perasaan, rasa suka, rasa sebel dll. Mungkin itu cara saya memiliki hubungan yang baik dengan anak.</p>
8.	<p>Apakah asas-asas konseling sudah diterapkan dengan baik saat proses konseling individu?</p>	<p>Untuk konseling iya lebih keasas keterbukaan sudah pasti antara konselor dengan konseli terbuka untuk menceritakan permasalahan, kalo asas kerahasiaan juga karena privasi, jadi informasi yang didapat tidak bisa disebarluaskan karena rahasia, iya itu mba.</p>
9.	<p>Jelaskan kendala yang dialami Guru BK saat konseling individu?</p>	<p>Untuk kendalanya iya, anak sering begadang dan nongkrong sampai larut malam dan paginya baru tidur sehingga waktu pagi nggak punya semangat untuk belajar ke sekolah, sering tidak berangkat sekolah. Selain itu kendala yang sering dialami ketika manggil anak untuk konseling, anak tidak berangkat dan sulit untuk dihubungi. Jadi yang harusnya sudah konseling jadi tertunda sehingga anak belum ada perubahan perilaku, itu mba.</p>

10.	Jelaskan perubahan yang dialami peserta didik setelah konseling individu?	Untuk perubahannya belum ada perubahan yang signifikan, untuk perubahan emosi sudah berubah lebih baik dan sudah tertata, sudah mulai semangat untuk belajar ke sekolah, kalo keberangkatan ada perubahan tapi belum signifikan.
11.	Bagaimana cara Guru BK mengukur keberhasilan konseling individu yang telah dilakukan?	Untuk keberhasilan konseling kembali lagi kemasling-masing anak iya, bisa dilihat dari tingkat kehadiran. Kalo yang awalnya anak tidak memiliki semangat belajar menjadi lebih semangat belajar ke sekolah, kalo yang awalnya sering tidak masuk sekolah jadi lebih rajin berangkat sekolah berarti sudah ada perubahan yang lebih baik, itu sih mba.



Lampiran 10

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Narasumber : Subjek A

Pekerjaan : Pelajar (Peserta Didik)

Waktu Wawancara : Senin, 15 Januari 2024

Lokasi Wawancara : Ruang BK SMK Kesatrian Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan anda tentang konseling individu?	Dari konseling itu, iya saya cukup termotivasi untuk rajin belajar berangkat kesekolah karena lebih kasihan sama orangtua, dan pengen setelah tamat bisa bekerja sesuai keinginan mba.
2.	Bagaimana cara anda terbuka untuk menceritakan permasalahan dengan Guru BK?	Saya sebenarnya tipe orang yang sulit terbuka, saya terbuka, kalo sama orang yang saya anggap nyaman jadi bisa terbuka buat cerita, termasuk sama Bu Arum sebagai Guru BK.
3.	Bagaimana cara anda menanggapi asas-asas konseling yang ada saat konseling individu?	Iyaa saya menanggapi itu dengan fakta, jadi semua yang saya jawab dan ceritakan saat konseling itu berdasarkan fakta yang benar terjadi itu kalo keterbukaan. Kalo kerahasiaan iya hanya saya dengan guru BK jadi tidak diceritakan ke yang lain.
4.	Bagaimana peran Guru BK dalam konseling individu yang telah dilakukan?	Iya menjadi pendengar dan mencoba memotivasi saya untuk lebih rajin belajar berangkat kesekolah.

Lampiran 11

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Narasumber : Subjek L

Pekerjaan : Pelajar (Peserta Didik)

Waktu Wawancara : Senin, 15 November 2024

Lokasi Wawancara : Ruang BK SMK Kesatrian Purwokerto

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan anda tentang konseling individu?	Konseling dengan Guru BK iya membantu saya, iya saya merasa bersalah mba, terus saya coba memperbaiki diri jadi lebih baik gitu mba.
2.	Bagaimana cara anda terbuka untuk menceritakan permasalahan dengan Guru BK?	Kalo itu saya nunggu ditanya dulu sama Guru BK, baru mau cerita, gitu sih mba.
3.	Bagaimana cara anda menanggapi asas-asas konseling yang ada saat konseling individu?	Kalo asas-asas intinya saya percaya ada kerahasiaan karena tidak disebar, kalo asas keterbukaan iya saya percaya karena saya menceritakan permasalahan sama Guru BK mba.
4.	Bagaimana peran Guru BK dalam konseling individu yang telah dilakukan?	Iya membantu jadi termotivasi untuk belajar membantu lebih rajin berangkat sekolah mba, karena awalnya sering tidak masuk sekolah gitu mba.

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian



Gedung SMK Kesatrian Purwokerto



Proses konseling individu pada tanggal
15 Januari 2024



Proses konseling individu pada tanggal
15 Januari 2024



Wawancara dengan Guru BK pada
tanggal 15 Januari 2024



Wawancara dengan Guru BK pada
tanggal 15 Januari 2024



Wawancara dengan subjek A pada
tanggal 15 Januari 2024



Wawancara dengan subjek L pada
tanggal 15 Januari 2024



Lampiran 13

Lembar Catatan Kunjungan Peserta Didik

NO	NAMA SISWA	KELAS			CATATAN KUNJUNGAN	TTR
		X	XI	XII		
1	Adi A. Satrio				...	
2	Adi A. Satrio				...	
3	Adi A. Satrio				...	
4	Adi A. Satrio				...	
5	Adi A. Satrio				...	
6	Adi A. Satrio				...	
7	Adi A. Satrio				...	
8	Adi A. Satrio				...	
9	Adi A. Satrio				...	
10	Adi A. Satrio				...	
11	Adi A. Satrio				...	
12	Adi A. Satrio				...	
13	Adi A. Satrio				...	
14	Adi A. Satrio				...	
15	Adi A. Satrio				...	
16	Adi A. Satrio				...	
17	Adi A. Satrio				...	
18	Adi A. Satrio				...	
19	Adi A. Satrio				...	
20	Adi A. Satrio				...	
21	Adi A. Satrio				...	
22	Adi A. Satrio				...	
23	Adi A. Satrio				...	
24	Adi A. Satrio				...	
25	Adi A. Satrio				...	
26	Adi A. Satrio				...	
27	Adi A. Satrio				...	
28	Adi A. Satrio				...	
29	Adi A. Satrio				...	
30	Adi A. Satrio				...	
31	Adi A. Satrio				...	
32	Adi A. Satrio				...	
33	Adi A. Satrio				...	
34	Adi A. Satrio				...	
35	Adi A. Satrio				...	
36	Adi A. Satrio				...	
37	Adi A. Satrio				...	
38	Adi A. Satrio				...	
39	Adi A. Satrio				...	
40	Adi A. Satrio				...	
41	Adi A. Satrio				...	
42	Adi A. Satrio				...	
43	Adi A. Satrio				...	
44	Adi A. Satrio				...	
45	Adi A. Satrio				...	
46	Adi A. Satrio				...	
47	Adi A. Satrio				...	
48	Adi A. Satrio				...	
49	Adi A. Satrio				...	
50	Adi A. Satrio				...	
51	Adi A. Satrio				...	
52	Adi A. Satrio				...	
53	Adi A. Satrio				...	
54	Adi A. Satrio				...	
55	Adi A. Satrio				...	
56	Adi A. Satrio				...	
57	Adi A. Satrio				...	
58	Adi A. Satrio				...	
59	Adi A. Satrio				...	
60	Adi A. Satrio				...	
61	Adi A. Satrio				...	
62	Adi A. Satrio				...	
63	Adi A. Satrio				...	
64	Adi A. Satrio				...	
65	Adi A. Satrio				...	
66	Adi A. Satrio				...	
67	Adi A. Satrio				...	
68	Adi A. Satrio				...	
69	Adi A. Satrio				...	
70	Adi A. Satrio				...	
71	Adi A. Satrio				...	
72	Adi A. Satrio				...	
73	Adi A. Satrio				...	
74	Adi A. Satrio				...	
75	Adi A. Satrio				...	
76	Adi A. Satrio				...	
77	Adi A. Satrio				...	
78	Adi A. Satrio				...	
79	Adi A. Satrio				...	
80	Adi A. Satrio				...	
81	Adi A. Satrio				...	
82	Adi A. Satrio				...	
83	Adi A. Satrio				...	
84	Adi A. Satrio				...	
85	Adi A. Satrio				...	
86	Adi A. Satrio				...	
87	Adi A. Satrio				...	
88	Adi A. Satrio				...	
89	Adi A. Satrio				...	
90	Adi A. Satrio				...	
91	Adi A. Satrio				...	
92	Adi A. Satrio				...	
93	Adi A. Satrio				...	
94	Adi A. Satrio				...	
95	Adi A. Satrio				...	
96	Adi A. Satrio				...	
97	Adi A. Satrio				...	
98	Adi A. Satrio				...	
99	Adi A. Satrio				...	
100	Adi A. Satrio				...	



Lampiran 14

Lembar Daftar Hadir Peserta Didik

The image displays two student attendance sheets (Daftar Hadir) from UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. The left sheet is for the 'MADRASAH ILMIAH' program, and the right sheet is for the 'MADRASAH ALIYAH' program. Both sheets contain columns for student ID, name, and attendance status for various subjects. The sheets are filled with student names and their corresponding attendance marks (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z).

Left Sheet: MADRASAH ILMIAH

Program: MADRASAH ILMIAH
Kelas: 10.101
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam
Materi: Al-Qur'an dan Hadis

Right Sheet: MADRASAH ALIYAH

Program: MADRASAH ALIYAH
Kelas: 10.101
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam
Materi: Al-Qur'an dan Hadis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Binti Anis Sholikhati
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 14 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Purwosari RT/RW 02/03, Puring, Kebumen, Jawa Tengah
No. HP : 08895971258

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Sekolah/Institusi
SD	MI Al-Iman Purwosari
SMP	MTs Negeri 6 Kebumen
SMA	SMA Negeri 1 Klirong
PT	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Relawan Call Center Teman Sehati UPTP Karir Tahun 2022-2023